

**ANALISIS FAKTOR PENDORONG MIGRASI PEKERJA MIGRAN  
DAN DAMPAKNYA TERHADAP ASPEK SOSIAL EKONOMI  
DI DESA DADAP KECAMATAN JUNTINYUAT  
KABUPATEN INDRAMAYU**

**SKRIPSI**



**SIFAUR ROKHMAH**

**NIM. 1808305049**

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SYEKH NURJATI CIREBON  
2023M/1445H**

**ANALISIS FAKTOR PENDORONG MIGRASI PEKERJA MIGRAN  
DAN DAMPAKNYA TERHADAP ASPEK SOSIAL EKONOMI  
DI DESA DADAP KECAMATAN JUNTINYUAT  
KABUPATEN INDRAMAYU**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
pada Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)  
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Islam

**SIFAUR ROKHMAH**

**NIM. 1808305049**

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SYEKH NURJATI CIREBON  
2023M/1445H**

## ABSTRAK

**Sifaur Rokhmah, 1808305049, Analisis Faktor Pendorong Migrasi Pekerja Migran Dan Dampaknya Terhadap Aspek Sosial Ekonomi Di Desa Dadap Kecamatan Juntinyuat Kabupaten Indramayu.**

Permasalahan buruh migran tidak hanya terkait dengan perpindahan penduduk dari negara lain untuk mencari nilai tambah di negara tujuan. Dibalik proses perpindahan penduduk, keadaan ini menunjukkan keadaan negara yang tidak mampu menyediakan lapangan pekerjaan bagi warganya di negara tersebut. Situasi ini menjadi salah satu faktor pendorong perpindahan tenaga kerja ke luar negeri. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan migrasi tenaga kerja, yaitu: pertama, faktor penarik yang di akibatkan oleh perubahan demografi dan permintaan tenaga kerja di negara-negara industri. Kedua, faktor pendorong terkait dengan masalah kependudukan, tekanan krisis dan pengangguran. Ketiga adalah adanya jejaring antar negara berdasarkan aspek keluarga, budaya dan sejarah

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui faktor yang mendorong masyarakat di Desa Dadap menjadi pekerja migran di luar negeri (2) Mengetahui dampak pekerja migran terhadap aspek sosial ekonomi di Desa Dadap Kecamatan Juntinyuat Kabupaten Indramayu. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Dadap Kecamatan Juntinyuat Kabupaten Indramayu dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi dengan menggunakan beberapa tahap analisis data kualitatif yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor pendorong seseorang memilih untuk bermigrasi keluar negeri sebagai pekerja migran Indonesia karena faktor ekonomi, kurangnya lapangan pekerjaan di negara asal, faktor dorongan diri sendiri dan keluarga untuk bekerja di luar negeri,

mencari kekayaan dan penghasilan lebih, kemudahan kesempatan bekerja di luar negeri, informasi yang luas dari orang yang bekerja diluar negeri, permasalahan dari keluarga, adanya budaya masyarakat bekerja di luar negeri. Adanya migrasi yang terjadi di Desa Dadap Kecamatan Juntinyuat Kabupaten Indramayu memberikan dampak positif dan negatif terhadap sosial ekonomi yaitu perekonomian mulai membaik, meningkatkan kesejahteraan keluarga, memperbaiki ekonomi, meningkatkan pembangunan di desa, memenuhi kebutuhan pendidikan anak, dan dapat mengubah ekonomi keluarga dan status sosial keluarga di masyarakat. Sedangkan dampak negatif dari sosial ekonomi itu sendiri yaitu hubungan keluarga yang kurang harmonis, pengelolaan keuangan yang buruk oleh anggota keluarga di rumah, kurangnya pemantauan terhadap tumbuh kembang anak-anaknya, dan perubahan gaya hidup.

***Kata Kunci : Faktor pendorong, Dampak, Migrasi, Pekerja Migran***

## **ABSTRACT**

**Sifauro Rokmah, 1808305049, Analysis of Migrant Workers Migration Push Factors and Their Impact on Socio-Economic Aspects in Dadap Village, Juntinyuat District, Indramayu Regency.**

The struggle of migrant workers is not only related to the separation of residents from other countries to seek added value in the destination country. Behind the process of locking the population, this situation shows the state of the country that is unable to provide jobs for its citizens in that country. This condition is one of the driving factors for locking workers abroad. There are several factors that influence the increase in labor migration, namely: first, pull factors caused by changes in demography and labor demand in industrial countries. Second, the driving factors related to population problems, crisis pressures and violent responses. The third is the existence of networks between countries based on family, cultural and historical aspects

This study aims to: (1) Knowledge of the factors that encourage people in Dadap Village to become migrant workers abroad (2) Knowing the journey of migrant workers to the socio-economic aspects in Dadap Village, Juntinyuat District, Indramayu Regency. This research was conducted in Dadap Village, Juntinyuat District, Indramayu Regency using qualitative research methods. Data collection techniques used interviews, observations and summaries using several stages of qualitative data analysis, namely data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

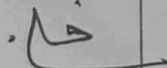




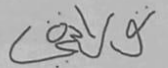
The results of this study indicate that the driving factors for a person choosing to migrate abroad as Indonesian migrant workers are due to economic factors, lack of jobs in the country of origin, factors driving themselves and their families to work abroad, seeking wealth and more income, ease of employment opportunities. abroad, extensive information from people working abroad, family problems, the existence of a culture of

people working abroad. The migration that occurred in Dadap Village, Juntinyuat District, Indramayu Regency had positive and negative impacts on socio-economics, namely the economy began to improve, improve family welfare, improve the economy, increase development in the village, meet children's educational needs, and can change the family economy and family social status in society. While the negative impact of socio-economic itself is family relations that are less harmonious, poor financial management by family members at home, lack of supervision of the growth and development of their children, and lifestyle changes.

***Keywords: Push Factors, Impact, Migration, Migrant Workers***

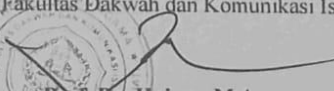
### LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul "ANALISIS FAKTOR PENDORONG MIGRASI PEKERJA MIGRAN DAN DAMPAKNYA TERHADAP ASPEK SOSIAL EKONOMI DI DESA DADAP KECAMATAN JUNTINYUAT KABUPATEN INDRAMAYU" oleh Sifaurok Rohmah NIM 1808305049, telah dimunaqasyahkan pada hari Selasa tanggal 21 Februari 2023 di hadapan dewan penguji dan dinyatakan LULUS. Skripsi ini telah memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada program studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam (FDKI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon Cirebon.

Panitia Munaqasyah	Tanggal	Tanda Tangan
Ketua program studi <b>Anisul Fuad, M.Si</b> NIP. 197105062006041001	08-03-2023	
Sekretaris program studi <b>Suryadi, S.Pd., M.Si</b> NIP. 197007212005011007	08-03-2023	
Penguji I <b>Istiqomah, M.A</b> NIP. 199202042019032014	03-03-2023	
Penguji II <b>Yayat Suryatna M.Ag</b> NIP. 196110101987031004	07-03-2023	
Pembimbing I <b>Suryadi, S.Pd., M.Si</b> NIP. 197007212005011007	08-03-2023	
Pembimbing II <b>Turasih S.K.Pm., M.Si.</b> NIP. 199001062019032005	09-03-2023	

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam

  
**Prof. Dr. Hajam, M.Ag**  
NIP. 19670721 200312 1002

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**ANALISIS FAKTOR PENDORONG MIGRASI PEKERJA MIGRAN  
DAN DAMPAKNYA TERHADAP ASPEK SOSIAL EKONOMI  
DI DESA DADAP KECAMATAN JUNTINYUAT  
KABUPATEN INDRAMAYU**

Disusun Oleh  
Sifaur Rokhmah  
1808305049

Menyetujui

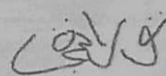
Pembimbing 1



Survadi, S.Pd., M.Si

NIP. 197007212005011007

Pembimbing 2

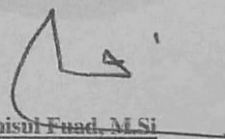


Turasih S.K.Pm., M.Si

NIP. 199001062019032005

Mengetahui.

**Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam**



Anisul Fuad, M.Si

NIP. 197105062006041001



## OTENTITAS SKRIPSI

### *Bismillahirrokhmanirrokhim*

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “**Analisis Faktor Pendorong Migrasi Pekerja Migran Dan Dampaknya Terhadap Aspek Sosial Ekonomi Di Desa Dadap Kecamatan Juntinyuat Kabupaten Indramayu**” ini beserta isinya merupakan karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko atau sanksi atau apapun yang dijatuhkan kepada saya dengan peraturan yang berlaku. Apabila di kemudian hari adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan atau ada klaim terhadap keaslian karya yang telah saya buat.

Cirebon, 01 Maret 2023

Yang membuat pernyataan



Sifaur Rokhmah

NIM 1808305049

## NOTA DINAS

Kepada

Yth. Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Di Cirebon

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi berikut ini :

Nama : Sifaurok Rohmah

NIM : 1808305049

Judul : **ANALISIS FAKTOR PENDORONG MIGRASI PEKERJA  
MIGRAN DAN DAMPAKNYA TERHADAP ASPEK SOSIAL  
EKONOMI DI DESA DADAP KECAMATAN JUNTINYUAT  
KABUPATEN INDRAMAYU**

Kami bersepakat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan pada program studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon untuk di Munaqosyahkan.

Cirebon, 01 Maret 2023

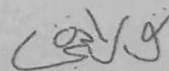
Pembimbing 1



Survadi, S.Pd., M.Si

NIP. 197007212005011007

Pembimbing 2



Turasih S.K.Pm., M.Si

NIP. 199001062019032005

## RIWAYAT HIDUP



Sifaurok Rohmah lahir di Indramayu pada tanggal 26 Maret 1998. Anak ke dua dari dua bersaudara. Dari pasangan Bapak Imamudin dan Ibu Sofiaturosyidah. Tinggal di Desa Dadap blok prapatan RT/RW 02/07 Kecamatan Juntinyuat Kabupaten Indramayu.

### Riwayat Pendidikan

1. SDN Karangampel Kidul 1 (2010)
2. MTsN Karangampel (2013)
3. MAN Karangampel (2016)
4. IAIN Syekh Nurjati Cirebon (2018 – 2022)

Penulis mengikuti program S1 pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam dan mengambil judul **“Analisis Faktor Pendorong Migrasi Pekerja Migran Dan Dampaknya Terhadap Aspek Sosial Ekonomi Di Desa Dadap Kecamatan Juntinyuat Kabupaten Indramayu”** di bawah bimbingan Bapak Suryadi, S.Pd., M.Si dan Ibu Turasih S.K.Pm., M.Si.

Demikian riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagai mestinya.

## **MOTO**

Jika kamu tidak bisa terbang, maka berlailah

Jika kamu tidak bisa berlari, maka berjalanlah

Jika kamu tidak bisa berjalan, maka merangkaklah

Usaha apapun yang kamu lakukan,

Banyak impian yang mau kamu capai

Kamu harus tetap bergerak maju

Jangan pernah berhenti.

--Geegee Glock

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk

kedua orang tua saya,

kaka saya satu-satunya ☺

dan

Almamaterku tercinta

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirahim,

Segala puji dengan ucapkan Alhamdulillah, penyusun haturkan kehadiran Allah SWT. karena atas segala karunia dan hidayah Nya, penulis telah menyelesaikan skripsi dengan judul “Budaya Kerja Masyarakat Pekerja Migran Di Desa Dadap Kecamatan Juntinyuat Kabupaten Indramayu”.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos) pada program studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan, dukungan serta motivasi dari berbagai pihak penulis. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis ingin mencurahkan rasa terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. H. Sumanta, M.Ag, selaku Rektor IAIN syekh Nurjati Cirebon.
2. Prof. Dr. H. Hajam, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
3. Anisul Fuad, M.Si dan Suryadi, M.Si selaku Ketua dan Sekretaris program Studi Pengembangan Masyarakat Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
4. Suryadi, M.Si dan Turasih, M.Si selaku Dosen Pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktu serta sabar dalam memberikan arahan bimbingan, saran dan motivasi sehingga penulis bisa menyelesaikan penyusunan skripsi.
5. Segenap dosen dan staf pengajar Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.
6. Untuk kedua orang tua saya (Mimi Mama) dan kaka saya satu-satunya (Nurul Ilmi) saya ucapkan banyak-banyak terimakasih karena sudah menyekolahkan saya sampai menjadi sarjana dan terimakasih atas segala Do'a dan bentuk dukungan dan nasihat kalian sampai saya bisa berada di titik ini.
7. Untuk keluarga saya terutama tante Qoriatun saya ucapkan terimakasih dan untuk bocil-bocil (Aisyah, Hanna, Abik) terimakasih sudah menjadi

penyemangat.

8. Untuk teman-teman dekat saya di kelas (Novi, Rindi, Dini, Dita dan Ica) terimakasih sudah menjadi teman berjuang dan saling memberi semangat.
9. Untuk sahabat saya yang terlibat dalam proses ini (Indah, Intan, Alm. Khuzaemah dan yang lainnya) terimakasih kalian sudah memberi saya semangat dan terimakasih sudah mau di repotkan dalam proses ini.
10. Kawan-kawan satu perjuangan

Terlepas dari ucapan terimakasih di atas, penyusun berharap semoga segala bantuan dan dukungan dari semua pihak yang tak dapat disebutkan satu persatu dalam laporan ini, kiranya dapat memaklumi.

Namun demikian, semua yang tercurah dalam penyusunan laporan ini, kita mengharapkan kemanfaatan dari segala sesuatu yang kita peroleh. Selain itu, diharapkan hasil laporan ini menjadi tambahan bagi wawasan dan pengetahuan kita semua. Amiiinnn.

Cirebon, 06 Desember 2022

**Sifaurok Rohmah**

**NIM. 1808305049**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>OTENTISITAS SKRIPSI</b> .....	<b>vii</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>ix</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>x</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB 1</b> .....	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
<b>BAB 11</b> .....	<b>7</b>
<b>TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>7</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	7
B. Kerangka Teori .....	13
<b>BAB 111</b> .....	<b>22</b>
<b>METODE PENELITIAN</b> .....	<b>22</b>
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	22
B. Metode Penelitian .....	22



C. Teknik Pengumpulan Data .....	25
D. Teknik Menentukan Informan .....	27
E. Teknik Analisis Data .....	29
F. Teknik Kualitas Data .....	31
G. Sistematika Penulisan .....	32
<b>BAB 1V .....</b>	<b>33</b>
<b>GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>33</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	33
1. Sejarah Desa Dadap.....	33
2. Negara Tujuan Informan .....	38
3. Kondisi Geografis.....	42
4. Struktur Pemerintah Desa Dadap .....	48
5. Karakteristik Informan .....	49
B. Hasil Penelitian Dan Pembahasan .....	50
1. Faktor-Faktor Yang Mendorong Masyarakat Menjadi Pekerja Migran .....	50
2. Dampak Pekerja Migran Terhadap Aspek Sosial Ekonomi .....	60
<b>BAB V .....</b>	<b>66</b>
<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>66</b>
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran .....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>68</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>72</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.1 Jumlah Pekerja Migran per Kecamatan Kabupaten Indramayu.....</b>	<b>2</b>
<b>Tabel 1.2 Jumlah Pekerja Migran Desa Dadap Tahun 2019-2022.....</b>	<b>3</b>
<b>Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>7</b>
<b>Tabel 3.1 Pelaksanaan Waktu Penelitian.....</b>	<b>22</b>
<b>Tabel 3.2 Daftar Informan .....</b>	<b>28</b>
<b>Tabel 4.1 Data Pekerja Migran per Kecamatan Tahun 2018-2022.....</b>	<b>36</b>
<b>Tabel 4.2 Data Pekerja Migran per Desa Tahun 2018-2022 .....</b>	<b>37</b>
<b>Tabel 4.3 Negara Tujuan Pekerja Migran Tahun 2018-2022 .....</b>	<b>39</b>
<b>Tabel 4.4 Data Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur .....</b>	<b>44</b>
<b>Tabel 4.5 Jumlah Penduduk Menurut Usia Sekolah .....</b>	<b>45</b>
<b>Tabel 4.6 Kategori Pekerjaan/Mata Pencaharian Desa.....</b>	<b>46</b>
<b>Tabel 4.7 Struktur Pemerintahan .....</b>	<b>47</b>
<b>Tabel 4.8 Data Informan Tahun 2022 .....</b>	<b>49</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2.1 Kerangka Berfikir .....</b>	<b>21</b>
<b>Gambar 4.1 Peta Desa Dadap.....</b>	<b>43</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1: Foto Kegiatan .....</b>	<b>71</b>
<b>Lampiran 2: Pedoman Wawancara .....</b>	<b>76</b>
<b>Lampiran 3: Transkrip Wawancara.....</b>	<b>78</b>

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Indramayu selain disebut sebagai Kota Mangga, di satu sisi terkenal dengan jumlah pemasok tenaga kerja luar negeri yang cukup banyak yaitu berjumlah 7.849 orang (BNP2TKI, 2022). Di sisi lain, Jumlah tenaga kerja yang masih terus bertambah, sedangkan pertumbuhan tenaga kerja yang tidak diikuti dengan penyerapan tenaga kerja yang memadai (Luthvi, 2016) sehingga mengakibatkan masyarakat Indramayu memutuskan diri untuk mengadu nasib ke luar negeri yang di anggap menjadi jawaban atas kebuntuan dari kebutuhan ekonomi yang menuntut untuk perbaikan ekonomi (Arif, 2018)

Pertumbuhan tenaga kerja lebih cepat dari penyerapannya. Hal itu menjadi persoalan salah satu motif orang untuk melakukan suatu migrasi (Yuria, 2019). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan migrasi tenaga kerja, yaitu: pertama, faktor penarik yang di akibatkan oleh perubahan demografi dan permintaan tenaga kerja di negara-negara industri. Kedua, faktor pendorong terkait dengan masalah kependudukan, tekanan krisis dan pengangguran. Ketiga adalah adanya jejaring antar negara berdasarkan aspek keluarga, budaya dan sejarah (Peni, 2010). Selain itu, Migrasi internasional pekerja migran Indonesia baru mendapat perhatian serius dari berbagai pihak dalam satu dekade terakhir, karena banyak permasalahan pekerja migran ini, baik di dalam negeri ataupun luar negeri mulai bermunculan (Tita, 2010).

Pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk membuka lapangan kerja di luar negeri sebagai TKI atau TKW, kebijakan tersebut diharapkan dapat mengurangi angka pengangguran yang relatif tinggi, sekaligus menjadi alternatif solusi bagi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan (Eli, 2016).

Permasalahan buruh migran tidak hanya terkait dengan perpindahan penduduk dari negara lain untuk mencari nilai tambah di negara tujuan. Dibalik proses perpindahan penduduk, keadaan ini menunjukkan keadaan negara yang tidak mampu menyediakan lapangan pekerjaan bagi warganya di negara tersebut. Situasi ini menjadi salah satu faktor pendorong perpindahan tenaga kerja ke luar negeri (Suryadi, 2017).

Menurut Eli (2016) yang dimaksud Tenaga Kerja Indonesia (TKI) merupakan program dari pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pembinaan dan praktik untuk meningkatkan kesejahteraan TKI dan keluarganya dengan memanfaatkan peluang kerja internasional yang tersedia.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Desa Dadap (07 Februari 2022) mengatakan bahwa : Pekerja migran yang bekerja di sektor non formal seringkali merupakan pekerja dari keluarga kurang mampu, status pendidikan rendah, status sosial rendah, dan orang-orang tanpa keterampilan profesional. Mereka hanya mengandalkan keinginan dan tenaga untuk memperbaiki kondisi ekonomi keluarganya dengan bekerja keras menjadi TKI (Wawancara Bapak Manijah).

Kabupaten Indramayu memiliki 31 Kecamatan, kecamatan yang paling banyak memberangkatkan TKI/TKW yaitu Kecamatan Jintinyuat. Hal ini merujuk pada data yang diperoleh:

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Pekerja Migran per Kecamatan Kabupaten Indramayu**  
**Tahun 2017-2022**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah</b>
2017	17.658 pekerja
2018	22.398 pekerja
2019	21.678 pekerja
2020	5.287 pekerja
2021	3.618 pekerja
2022	6.443 pekerja

*Sumber : Dinas ketenagakerjaan 2022*

Data tersebut menyatakan bahwa pekerja migran asal Indramayu di tahun 2017 terdapat 17.658 pekerja, di tahun 2018 terdapat 22.398 pekerja, di tahun 2019 terdapat 21.678 pekerja, Namun, selama dua tahun setelahnya terjadi penurunan yaitu ditahun 2020 terdapat 5.287 pekerja dan di tahun 2021 terdapat 3.628 pekerja. Hal itu disebabkan adanya wabah Covid-19 yang menyerang seluruh dunia dan semua negara menutup akses untuk tidak menerima pekerja migran terlebih dahulu. Pada tahun 2022, jumlah ini mulai mengalami peningkatan kembali yaitu terdapat 6.443 pekerja (Disnaker, 2022).

Salah satu desa di Indramayu adalah Desa Dadap Kecamatan Juntinyuat yang merupakan salah satu desa yang paling banyak memberangkatkan pekerja migran seluruh wilayah Indramayu. Menurut data BNP2TKI, terlampir data pada tahun 2022 bahwa 3 desa paling banyak diantaranya adalah Desa Dadap dengan jumlah 197 orang, Desa Junti Kedokan dengan jumlah 45 orang, dan Desa Segeran Kidul dengan jumlah 59 orang. Dari ketiga desa yang peneliti bandingkan, Desa Dadap paling banyak memberangkatkan pekerja migran. Hal ini merujuk pada data yang diperoleh :

**Tabel 1.2**  
**Jumlah Pekerja Migran Desa Dadap Tahun 2019, 2020 dan 2022**

No.	Tahun	Dadap			Juntikedokan			Segeran Kidul		
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
1.	2019	104	353	457	29	143	173	24	130	154
2.	2020	76	63	139	9	19	28	10	28	38
3.	2022	158	39	197	28	17	45	36	23	59

*Sumber : Data Desa Dadap 2022*

Dari tabel 1.2 di atas, pekerja migran di Desa Dadap tahun 2019 terdapat 457 pekerja, pada tahun 2020 terdapat 139 pekerja, pada tahun 2021 terdapat 207 pekerja, dan pada tahun 2022 terdapat 197 pekerja.

Masyarakat Desa Dadap yang berangkat menjadi TKI adalah mayoritas perempuan, kebanyakan memilih tujuan ke Taiwan, Hongkong, Singapura, dan ada juga sebagian ke Jepang untuk magang disana dan biasanya anak-anak yang keluar dari SMA. Selain negara tersebut, ada juga yang memilih ke Timur Tengah akan tetapi mereka yang memilih kerja disana tidak melalui izin dari desa melainkan ilegal (Wawancara Kepala Desa Dadap, 2022).

Dilihat dari latar belakang masyarakat Desa Dadap adalah Nelayan, yang dimana pendapatan nelayan rata-rata sekali berangkat (10-20 hari) mendapatkan uang 3-5 juta atau bisa lebih tergantung hasil tangkapannya. Hasil tersebut masih harus di bagi beberapa orang dan dibagi dengan pemilik perahunya. Pendapatan sebagai nelayan tersebut jauh dari kata mencukupi kebutuhan sehari-hari dibandingkan yang bekerja menjadi tukang beca, karena para nelayan hanya mengandalkan cuaca dan musim untuk bisa pergi melaut. Ketika musim barat, kondisi gelombang dan angin sangat kuat sehingga nelayan enggan untuk pergi mencari ikan ke laut. Kemudian memunculkan stigma dari masyarakat untuk memutuskan bekerja di luar negeri. Masyarakat Desa Dadap beramai-ramai untuk menjadi TKI dikala pekerjaan di desa sendiri tidak mencukupi, dan meskipun tanpa dibekali pendidikan khusus.

Selain itu, adanya informasi dari orang yang bekerja di luar negeri dengan gaji yang tinggi serta persyaratan yang tidak cukup sulit ditambah melihat orang yang bekerja disana bisa membangun rumah yang cukup mewah dan membeli kendaraan dan sebagainya membuat orang-orang banyak yang memutuskan untuk bekerja ke luar negeri daripada harus bekerja di dalam negeri, dengan harapan bisa mengubah kehidupan mereka (Wawancara Pak Manijah). Begitu juga yang dikemukakan oleh Ummu (2019), Pekerja Migran banyak membangun rumah yang cukup besar dengan gaji yang mereka dapat, untuk itu sering di anggapnya “kaya instan”. Maka tidak heran jika rumah para pekerja migran lebih besar



daripada rumah milik karyawan lokal yang berkecimpung di dunia pendidikan.

Hasil wawancara dengan Kepala Desa Dadap yang dilakukan peneliti di lapangan, bahwa yang mendorong masyarakat melakukan migrasi yaitu karena faktor ekonomi, susah mencari pekerjaan dikarenakan rata-rata dari mereka hanya lulusan SMP, melihat upah di luar negeri lebih besar, melihat tetangga yang sudah bekerja di sana dan pulang bisa mengubah perekonomian dan kesejahteraan keluarganya dan bisa membangun rumah yang cukup mewah lalu membeli kendaraan dan sebagainya (wawancara Bapak Manijah)

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 07 Februari 2022 menjelaskan bahwa : Masyarakat Desa Dadap yang bekerja diluar negeri seakan-akan sudah menjadi kebiasaan, karena di dalam satu rumah bukan hanya satu orang yang berangkat bekerja menjadi TKI maupun TKW, akan tetapi bisa dua atau tiga orang yang berangkat. Dari kebiasaan-kebiasaan itulah yang memunculkan budaya kerja yang terus terwariskan dalam kehidupan masyarakat Desa Dadap.

Dari latar belakang dan uraian tentang masalah faktor pendorong migrasi di Desa Dadap, membuat penulis tertarik untuk meneliti serta mengkaji lebih dalam berkenaan tentang bagaimana “**Analisis Faktor Pendorong Migrasi Pekerja Migran Dan Dampaknya Terhadap Aspek Sosial Ekonomi Di Desa Dadap Kecamatan Juntinyuat Kabupaten Indramayu**”.

## **B. Rumusan Masalah**

### **1. Fokus Masalah**

Dari latar belakang di atas, maka fokus masalah pada penelitian ini yaitu:

- a. Faktor yang mendorong masyarakat di Desa Dadap menjadi pekerja migran di luar negeri

- b. Dampak pekerja migran terhadap aspek sosial ekonomi di Desa Dadap Kecamatan Juntinyuat Kabupaten Indramayu

## **2. Rumusan Masalah**

Dari penjelasan di atas, rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Apa faktor yang mendorong masyarakat di Desa Dadap menjadi pekerja migran di luar negeri ?
- b. Bagaimana dampak pekerja migran terhadap aspek sosial ekonomi di Desa Dadap Kecamatan Juntinyuat Kabupaten Indramayu?

## **3. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui faktor yang mendorong masyarakat di Desa Dadap menjadi pekerja migran di luar negeri
- b. Untuk mengetahui dampak pekerja migran terhadap aspek sosial ekonomi di Desa Dadap Kecamatan Juntinyuat Kabupaten Indramayu

## **4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh yaitu sebagai berikut :

- a. Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini agar dapat menambah wawasan, pengalaman serta pengetahuan dan juga sebagai acuan untuk penelitian lebih lanjut.

- b. Manfaat Praktis

Manfaat bagi penulis dalam penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu selama kuliah dan menambah pengetahuan penulis mengenai “Analisis Faktor Pendorong Migrasi Pekerja Migran Dan Dampaknya Terhadap Aspek SosialEkonomi”.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu referensi penulis yang sedang melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam tinjauan penelitian yang dilakukan. Berdasarkan penelitian sebelumnya, penulis tidak dapat menemukan penelitian dengan judul yang sama dengan judul penelitian penulis. Namun penulis telah mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi untuk menyempurnakan bahan kajian dalam penelitian penulis. Berikut adalah penelitian sebelumnya berupa beberapa jurnal dan skripsi terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Tita Merisa Rahmawati, Jurusan IESP Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang dengan judul skripsi “Faktor Yang Mempengaruhi Minat Tenaga Kerja Untuk Bekerja Ke Luar Negeri”.	Skripsi ini berisi tentang banyaknya jumlah tenaga kerja di Kota Semarang yang belum tertampung oleh lapangan pekerjaan yang tersedia dalam negeri	Persamaan jurnal ini dengan peneliti terletak pada pembahasan yang membahas mengenai faktor pendorong migrasi.	Perbedaan skripsi ini dengan penulis yaitu terletak pada metode yang digunakan, skripsi ini menggunakan metode Kuantitatif teknik

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		khususnya di Kota Semarang, yang mengakibatkan penurunan pengangguran terbuka meningkat tiap tahunnya		analisis regresi logistik (Tobit Regression). Sedangkan peneliti menggunakan metode Kualitatif (Studi Kasus). Perbedaan lainnya terletak pada objek penelitiannya.
2.	Arif Rofiuddin, Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul skripsi “Rasionalitas Masyarakat	Skripsi ini membahas mengenai motivasi masyarakat bekerja sebagai TKI dan perubahan keadaan sosial ekonomi	Persamaan skripsi ini dengan peneliti yaitu sama-sama membahas kondisi sosial ekonomi masyarakat yang bekerja	Perbedaan skripsi ini dengan peneliti yaitu terletak pada objek penelitiannya.

No .	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Indramayu Dalam Memutuskan Menjadi Tenaga Kerja Wanita (TKW) : Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Arah Kidul Kecamatan Arah Kabupaten Indramayu)".	masyarakat sebelum dan sesudah bekerja sebagai TKI dan juga pengaruh bekerja TKI terhadap masyarakat.	sebagai TKI	
3.	Eli Karlina, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, dengan judul skripsi “Pengaruh Bekerja Di Luar Negeri Terhadap Tingkat Ekonomi dan Perceraian”.	Skripsi ini berisi tentang gambaran tingkat ekonomi keluarga setelah bekerja ke luar negeri serta pengaruh bekerja di luar negeri terhadap tingkat perceraian.	Persamaan skripsi ini dengan penulis yaitu terletak pada metode yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif metode studi kasus.	Perbedaan skripsi ini dengan penulis yaitu terletak pada isi dan juga objek penelitiannya .
4.	Yuria Sari, Nabilla, Dian Nurmawati, Edi Kurniawan.	Jurnal ini membahas tentang	Persamaan jurnal ini dengan	Perbedaan jurnal ini dengan

No .	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Universitas Negeri Semarang. Konferensi Pelestarian Lingkungan Hidup Melalui Bahasa, Seni, Budaya dan Pendidikan, dengan judul Jurnal “ANALISIS KARAKTERISTIK SOSIAL EKONOMI DAN PEMETAAN TKI (TENAGA KERJA INDONESIA) DI KECAMATAN JUNTINYUAT”	pemetaan geografi sosial ekonomi di Kecamatan Juntinyuat lalu kemudian di analisis kehidupan sosial ekonomi masyarakatny a.	peneliti yaitu sama-sama membahas kondisi sosial ekonominya.	peneliti terletak pada respondennya yaitu jurnal ini memiliki dua responden: yang pertama, TKI yang bekerja di luar negeri dimana informasi diperoleh dari anggota keluarga dan yang kedua adalah Masyarakat yang sebelumnya pernah menjadi TKI, sedangkan peneliti respondennya hanya pada mantan pekerja

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				migran.
5.	Aan Andrian, Dewi Ratna Muhlis. Program Studi Pendidikan Ekonomi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Bima, dengan judul jurnal “ANALISIS BUDAYA KERJA SEBAGAI TENAGA KERJA Indonesia (TKI) MASYARAKAT DESA BOKE KECAMATAN SAPE KABUPATEN BIMA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN ”.	Jurnal ini membahas tentang penerapan budaya sebagai TKI dalam meningkatkan kesejahteraan dan pengaruh tingkat kesejahteraan masyarakat dengan hadirnya budaya kerja tersebut. Sempitnya lapangan pekerjaan, kurangnya lahan garapan dan upah yang cukup tinggi dengan harapan bisa menjamin	Persamaan jurnal ini dengan peneliti terletak pada pembahasan yang membahas mengenai adanya budaya kerja masyarakatnya a.	Perbedaan jurnal ini dengan peneliti yaitu terletak pada objek penelitiannya .

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		kesejahteraan keluarga yang mereka tinggalkan.		
6.	Ummu, Aemanah. Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Syekh Nurjati Cirebon, dengan judul jurnal “UPAYA PEMBERDAYAAN KELUARGA TKW DALAM MEWUJUDKAN KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA”.	Jurnal ini membahas tentang pemberdayaan keluarga TKW untuk meminimalisir dampak negatif yang ditimbulkan dan agar masyarakat mampu membuka lapangan kerja sendiri agar tidak berangkat kerja ke luar negeri.	Persamaan jurnal ini dengan peneliti yaitu sama-sama membahas kondisi sosial yang minat masyarakat untuk bekerja ke luar negeri cukup tinggi.	Perbedaan jurnal ini dengan peneliti terletak pada Metode yang digunakan. Jurnal ini menggunakan metode pendampingan Aset Based Community Development (ABCD), sedangkan peneliti menggunakan metode Observasi, Wawancara dan



No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				Dokumentasi . Perbedaan lainnya terletak pada objek penelitiannya .

## B. Kerangka Teori

### 1. Teori Migrasi

Munir dalam Athiyyah, dkk (2016) menyatakan dalam bukunya Dasar-Dasar Demografi bahwa migrasi merupakan salah satu dari tiga faktor dasar yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk, selain kelahiran dan kematian. Lee, dkk berpendapat bahwa motivasi utama seseorang untuk pindah adalah motif ekonomi yang tumbuh subur di atas ketimpangan ekonomi antar daerah. Todaro mengidentifikasi alasan ekonomi rasional sebagai motif utama (Athiyyah dkk, 2016). Menurut Everett Lee dalam Fivien, dkk (2020) proses migrasi penduduk dipengaruhi oleh faktor pendorong dan penarik. Penjelasannya mencantumkan empat faktor penting yang menjadi alasan seseorang bermigrasi, yaitu: faktor individu, faktor tempat asal, faktor tujuan dan hambatan antar daerah asal dan daerah tujuan. Dalam teori Everett Lee, kurangnya lapangan kerja di tempat asal, yang mempengaruhi terciptanya pengangguran adalah salah satu alasan utama masyarakat melakukan migrasi internasional (Fivien, dkk. 2020).

Berbeda dengan *New Economic Theory of Migration* yang dikemukakan oleh Stark dan Boom dalam Fivien, dkk (2020) yang berpendapat bahwa keadaan keluarga dan status domestik merupakan suatu hal yang menjadi perhatian. Teori ini menitikberatkan pada variabel kemiskinan, dimana besar kecilnya upah di daerah sasaran tidak menjadi pertimbangan bagi seseorang dalam bermigrasi, tetapi yang paling penting yaitu mendapatkan upah dan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan keluarga (Fivien dkk. 2020).

Teori Migrasi Michael P. Todaro berpendapat bahwa motivasi utama orang memutuskan untuk bermigrasi ialah karena adanya motif ekonomi. Dalam *Expected Income model of rural-urban migration*, ia mengatakan bahwa motivasi ini adalah konsep ekonomi rasional, dimana migrasi ke kota memiliki dua harapan, yaitu harapan untuk mendapatkan pekerjaan dan harapan untuk mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi dari yang diperoleh di desanya. Pendapatan yang diharapkan diukur dengan perbedaan pendapatan secara nyata antara pekerjaan di pedesaan dan di perkotaan. Dengan hal itu, para migran akan bermigrasi jika pendapatannya lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan (Cindy, 2008).

## **2. Tenaga Kerja Indonesia (TKI)**

Tenaga Kerja Indonesia ialah sebutan bagi masyarakat negara Indonesia yang bekerja di luar negeri (misalnya seperti Malaysia, Timur Tengah, Taiwan, Australia serta Amerika Serikat) dalam korelasi kerja buat jangka waktu tertentu dan menerima upah. Akan tetapi, istilah TKI acapkali dikonotasikan dengan pekerja kasar (Choirul, 2016). Di dalam UU Nomor 39 tahun 2004 pasal 1 ayat 1, menyatakan bahwa pekerja migran di Indonesia yang disebut TKI adalah setiap warga negara Indonesia yang memenuhi persyaratan untuk bekerja di luar negeri dalam jangka waktu tertentu dengan cara menerima upah.

Berdasarkan Pasal 1 Undang-undang No. 39 Tahun 2004 perihal penempatan serta perlindungan tenaga kerja Indonesia di luar negeri.

- a. Tenaga Kerja Indonesia (TKI) ialah setiap warga negara Indonesia yang memenuhi syarat buat bekerja di luar negeri dalam hubungan kerja untuk jangka waktu tertentu dengan menerima upah.
- b. Calon Tenaga Kerja Indonesia ialah setiap warga negara Indonesia yang memenuhi syarat menjadi pencari kerja yang akan bekerja diluar negeri dan terdaftar pada instansi pemerintah kabupaten atau kota yang bertanggung jawab di bidang ketenagakerjaan.
- c. Penempatan Tenaga Kerja Indonesia ialah aktivitas pelayanan buat mempertemukan TKI sesuai minat, bakat, serta kemampuannya dengan pemberi kerja diluar negeri yang mencakup keseluruhan proses perekrutan, pengurusan dokumen, pendidikan serta training, penampungan, persiapan pemberangkatan, pemberangkatan hingga kenegara tujuan, dan pemulangan dari negara tujuan.
- d. Perlindungan TKI ialah segala upaya buat melindungi kepentingan calon TKI/TKW dalam mewujudkan terjaminnya pemenuhan hak-haknya sesuai dengan menggunakan peraturan perundang-undangan, baik sebelum, selama, maupun sehabis bekerja (UU No. 39 Tahun 2004).

### **3. Faktor Penyebab Migrasi Internasional**

Metode teori dasar untuk menjelaskan dan menganalisis migrasi TKI yang bekerja di luar negeri adalah model *push-pull* yang dikemukakan oleh Lee. Menurut teori ini, ada 4 faktor yang memotivasi orang untuk membuat keputusan aktif, yaitu:

- a. Faktor asal (*push*)
- b. Faktor yang ada di area target (tarik)
- c. Faktor penghalang dan

d. Alasan Pribadi.

Dari keempat faktor dalam teori Lee, faktor yang menentukan pemilihan negara target sebagai tempat kerja adalah faktor tarik atau faktor yang ada di wilayah target, selain alasan individu yang dikemukakan Lee sendiri (Singgih, 2016).

Selain faktor pendorong di atas, faktor yang mempengaruhi seseorang untuk bermigrasi ke negara lain adalah faktor penarik yang memiliki lima faktor yaitu :

- a. Perasaan superior di tempat baru atau memiliki peluang bagus untuk memasuki lapangan pekerjaan yang sesuai.
- b. Kesempatan untuk mendapatkan pendidikan/keterampilan yang lebih baik.
- c. Kondisi lingkungan yang mendukung perusahaan memberikan rasa aman dan tenteram, damai dan bahagia.
- d. Tarikan dari orang yang diharapkan menjadi sarana untuk tempat berlindung
- e. Kegiatan di kota besar, pusat hiburan, pusat budaya dan pusat kegiatan yang memberikan warna tersendiri bagi masyarakat desa yang belum pernah melihat dan menyaksikan dalam hal-hal seperti itu sebelumnya (Cindy, 2008).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa baik faktor ekonomi maupun non ekonomi merupakan faktor yang mempengaruhi perpindahan atau migrasi penduduk. Namun, menurut banyak ilmuwan, faktor ekonomi menjadi penyebab utama perpindahan penduduk.

Teori Revenstein disusun sebagai kebijakan migrasi tahun yang mencakup faktor-faktor yang mempengaruhi migrasi yaitu:

- a. Migran sering memilih tujuan terdekat sebagai tujuan mereka
- b. Hal utama yang mendorong orang untuk bermigrasi adalah sulitnya mencari pekerjaan di daerah asalnya

- c. Informasi dari kerabat atau teman yang pindah ke tempat lain merupakan informasi yang sangat penting bagi para migran
- d. Informasi yang buruk mengurangi niat seseorang melakukan migrasi
- e. Semakin tinggi pengaruh yang berada di kota, semakin besar pula keinginan untuk bermigrasi
- f. Semakin tinggi upah yang akan diterima, semakin banyak juga minat seseorang untuk bermigrasi
- g. Migran lebih cenderung memilih tempat tujuan yang memiliki dengan banyak jejaring sosial (teman atau kerabat)
- h. Penduduk yang masih muda dan lajang lebih cenderung bermigrasi daripada orang yang sudah menikah
- i. Penduduk yang berpendidikan tinggi umumnya lebih banyak bepergian dibandingkan penduduk yang berpendidikan lebih rendah (Cindy, 2008).

Teori Robert Norris dalam Cindy (2008) menekankan bahwa terdapat 5 faktor yang mempengaruhi seseorang untuk bermigrasi, yaitu:

**a. Faktor Daerah Asal (*Origin*)**

Faktor dari proses perilaku keimigrasian adalah jenis keputusan yang diambil oleh calon migran secara individu atau anggota keluarga, dalam hal ini konsep tujuan migrasi atau konsep komunitas antar wilayah, dan yang lainnya adalah yang utama. Dalam membuat keputusan ini, calon migran mempertimbangkan antara manfaat yang diterima di daerah asal dan tujuan, mana yang lebih besar manfaatnya. Jika nilainya tinggi di wilayah asal. Ada kemungkinan diputuskan untuk tidak pindah.

**b. Faktor Daerah Tujuan (*Destination*)**

Cara yang memungkinkan untuk mendapatkan informasi tentang daerah tujuan adalah media masa, migran sebelumnya dan komunikasi dengan teman atau kerabat di daerah tujuan. Faktor pendorong di

daerah asal dan faktor penarik di daerah tujuan bekerja secara bersama untuk meningkatkan potensi keinginan untuk pindah bermigrasi.

**c. Faktor Rintangana Antara (*Barriers*)**

Faktor penghalang atau faktor negatif sering dianggap sebagai faktor penghalang bagi migran untuk bermigrasi, karena penghalang geografis yang paling penting adalah jarak ke daerah setempat.

**d. Migrasi Terpaksa (*Forced Migration*)**

Tidak sedikit orang yang ingin bermigrasi karena terpaksa, karena tidak memiliki keputusan untuk pindah atau tidak pindah, biasanya kondisi yang memaksa keadaan adalah kondisi fisik dan ekonomi.

**e. Migrasi Kembali (*Return Migration*)**

Arus utama dalam migrasi selalu adanya arus balik. Jika seorang migran tidak diterima di tempat barunya, ia dapat kembali ke tempat asalnya (Cindy, 2008).

**4. Dampak Sosial Ekonomi**

a. Dampak Sosial

Masalah sosial dan ekonomi seringkali tidak didefinisikan secara bersamaan. Definisi sosial dalam ilmu sosial sering dibahas secara terpisah. Pengertian sosial dalam ilmu sosial mengacu pada objeknya yaitu masyarakat. Sosial dan ekonomi merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku manusia. Keadaan ekonomi keluarga mampu mencukupi dan menyediakan fasilitas dan kebutuhan keluarga (Hari, 2011).

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa hubungan sosial dan ekonomi semuanya berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat, antara lain sandang, pangan (perumahan, pendidikan, kesehatan dan lain-lain). Pemenuhan kebutuhan ini terkait dengan penghasilan. Melly G. Tan dan Koetjaraningrat dalam Hari (2011) mengatakan bahwa melihat kondisi sosial ekonomi seseorang dapat dilihat melalui pekerjaan, penghasilan dan pendidikan. Berdasarkan hal tersebut, masyarakat

dapat dibagi kedalam kedudukan sosial ekonomi rendah, sedang dan tinggi (Hari, 2011).

Dampak migrasi TKI terhadap perubahan struktur sosial dapat dilihat pada perubahan sikap dan perilaku TKI dan keluarganya serta hubungan sosial, baik dengan anggota keluarga ataupun dengan masyarakat. Kebiasaan hidup di luar negeri telah mempengaruhi gaya hidup pekerja migran dalam hal kebutuhan akan tempat tinggal yang layak, kebiasaan makan, cara berpakaian, perubahan perilaku dan ibadah, adat kebiasaan (Hari, 2011).

b. Dampak Ekonomi

Busono (2004) menyatakan bahwa dengan menjadi pekerja migran di luar negeri, selain mengalirkan hasil ekonomi ke pedesaan, mereka juga meninggalkan banyak persoalan berupa perubahan sosial yang tidak selalu berdampak baik di desa asalnya. Perubahan sosial tersebut misalnya meliputi perubahan struktur keluarga, pola asuh anak, pola interaksi sosial, dan gaya hidup.

Teori sosial ekonomi mengkaji latar belakang individu atau kelompok dalam konteks situasi sosial ekonomi keluarga. Menurut Fadarlina (2006), status ekonomi adalah status seseorang atau kelompok di antara orang lain atau kelompok dalam masyarakat. Di samping itu, Rogers menjelaskan bahwa keadaan sosial ekonomi ditentukan oleh faktor-faktor yang merupakan bagian dari hasil yang diperoleh dari usaha itu sendiri (misalnya uang, pekerjaan, dan kekayaan). Tetapi beberapa hal yang diperoleh hanya melalui kelahiran (misalnya, ras dan etnis) (Hari, 2011).

Martin dalam Hari (2011) menjelaskan bahwa secara mikro hasil dari remitan dapat dilihat melalui kondisi kehidupan para migran yang secara umum lebih baik daripada non-migran. Selain itu, para pekerja migran juga dapat membeli kendaraan atau barang rumah tangga lainnya dan memiliki kemampuan yang lebih untuk berinvestasi dalam pendidikan anak-anaknya dibandingkan dengan

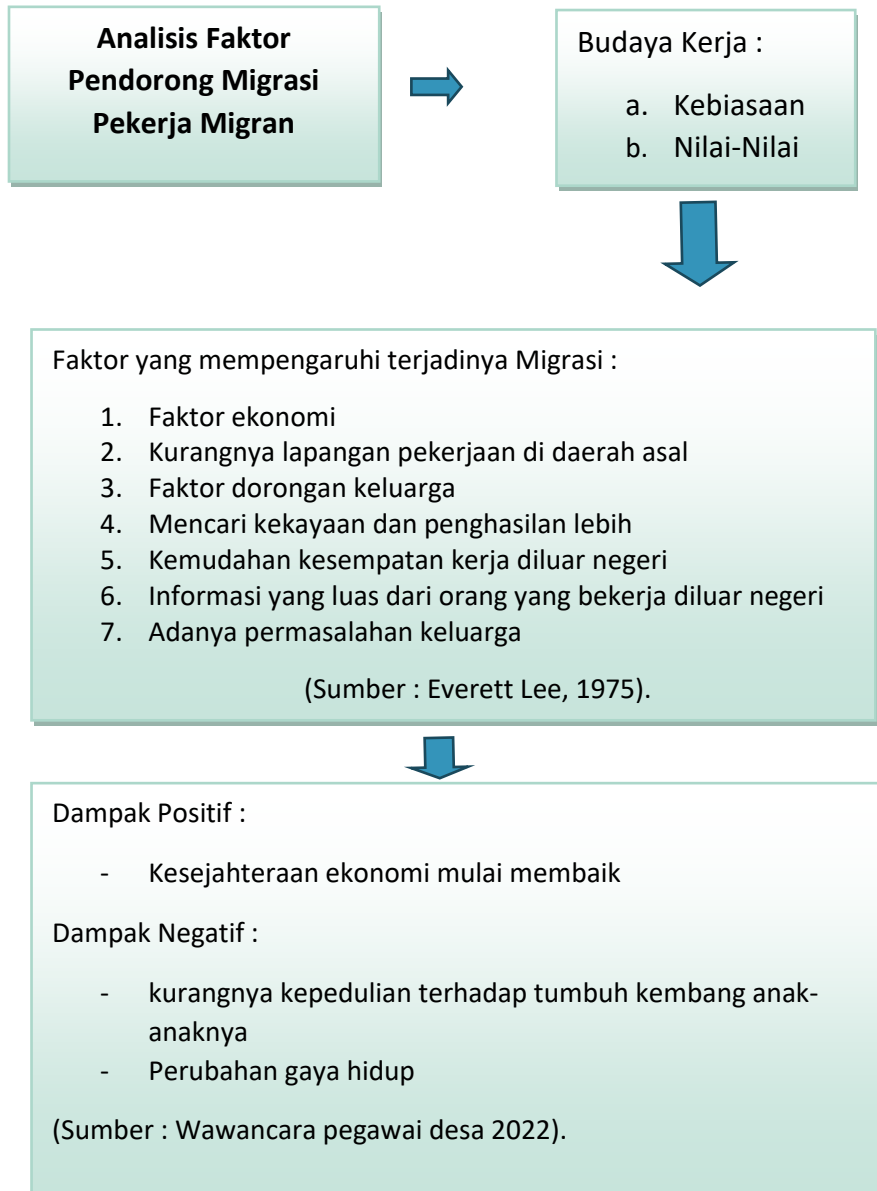
non-migran. Pertumbuhan ekonomi akibat migrasi berarti memperbaiki kondisi sosial dan keluar dari sistem ekonomi tradisional pedesaan sebagai Nelayan (Setiadi, 2001).

### **C. Kerangka Berpikir**

Gaji yang tinggi adalah impian semua orang. Karena dengan upah tersebut, mereka bisa menghidupi keluarga mereka dan mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Bagaimana jika penghasilan atau upah tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga. Sementara itu, mencari pekerjaan dengan gaji atau upah yang lebih baik sekarang sangatlah sulit. Salah satu cara untuk mendapatkan penghasilan lebih adalah dengan memutuskan untuk menjadi pekerja migran atau disebut TKI (Tenaga Kerja Indonesia) karena gaji atau upah yang diperoleh sangat menjanjikan. Penelitian ini dapat menjadi kerangka berpikir yang menjadi dasar pengumpulan data di lapangan. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa kebutuhan motivasi mana yang mempengaruhi terhadap motivasi yang mendorong masyarakat di Desa Dadap untuk memutuskan bekerja sebagai TKI. Berdasarkan tinjauan penelitian, kerangka teori dapat dikembangkan seperti yang ditunjukkan dalam bagan dibawah ini, yaitu sebagai berikut :



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berfikir**



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Tempat dan Waktu Penelitian

##### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini di ambil di Desa Dadap Kecamatan Juntinyuat Kabupaten Indramayu.

##### 2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 3.1**

**Pelaksanaan Waktu Penelitian**

No.	Kegiatan	Bulan Juni				Bulan Juli				Bulan Agustus-Desember			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Persiapan Penelitian	√	√	√									
2.	Observasi					√	√	√	√				
3.	Wawancara							√	√				
4.	Dokumentasi								√	√			
5.	Penyusunan Laporan							√	√	√	√	√	√

#### B. Metode Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang menggunakan latar alamiah dan melibatkan berbagai metode yang ada dengan maksud menafsirkan sebuah fenomena yang terjadi. Dalam penelitian kualitatif, peneliti

terlibat dalam konteks, dengan situasi dan seting fenomena alami sesuai yang sedang diteliti. Setiap fenomena merupakan sesuatu yang unik, yang berbeda dengan lainnya karena berbeda konteksnya (Moleong, 2017).

## **2. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus adalah studi di mana seorang peneliti meneliti peristiwa tertentu selama periode waktu dan kegiatan dan mengumpulkan informasi rinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data selama periode waktu tertentu (Sri, 2013). Hal ini di dalam metode studi kasus diperlukan banyak informasi untuk memperoleh data-data secara luas (Walgito, 2010).

Menurut Yin (2000), dengan melakukan suatu penelitian studi kasus, peneliti dapat terus berinteraksi dengan pertanyaan-pertanyaan yang sedang dipelajari dan dengan data yang dikumpulkan. Lalu dapat juga menggunakan berbagai sumber bukti penelitian tentang keadaan yang sebenarnya. Peneliti studi kasus mengarah pada deskripsi yang rinci dan mendalam tentang gambaran situasi dalam suatu konteks, tentang apa yang sebenarnya terjadi sebagai sesuai apa adanya di lapangan. Karena jenis studi penelitian ini memiliki dampak besar dalam menjelaskan proses tentang apa, mengapa, dan bagaimana sesuatu terjadi, untuk mengarah pada pemahaman tentang pentingnya apa yang sedang dipelajari atau dikaji.

Kemudian penelitian ini menggunakan teknik snowball sampling atau bola salju. Snowball sampling adalah cara untuk menemukan informan kunci yang mempunyai banyak informasi. Dengan menggunakan teknik snowball sampling ini, beberapa calon responden dihubungi serta ditanya apakah mereka tahu orang lain menggunakan karakteristik yang dimaksudkan buat tujuan penelitian (Nurdiani, 2014).

### **3. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian merupakan sumber yang darimana data penelitian tersebut dapat diperoleh jika peneliti menggunakan wawancara atau kuesioner untuk mengumpulkan data tersebut. Jadi, sumber data tersebut dapat dikatakan responden, yaitu seseorang yang menjawab atau menanggapi pertanyaan penelitian, baik tertulis ataupun lisan.

Data Primer dan data sekunder juga merupakan sumber-sumber data informasi yang dikumpulkan untuk menjadi dasar kesimpulan dari sebuah penelitian. Meskipun pada hakekatnya pengertian keduanya sama-sama merupakan sumber data namun berbeda cara memperolehnya. Untuk itu, proses pengumpulan data akan konsisten dengan penelitian yang sedang dilakukan, baik menggunakan data primer maupun data sekunder.

#### **a. Sumber Data Primer**

Data primer ialah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada peneliti. Hal ini dapat dikatakan bahwa sumber data penelitian diperoleh langsung dari sumber aslinya berupa wawancara, penelitian individu atau kelompok dan hasil penelitian dari suatu objek. Dengan kata lain, peneliti harus mengumpulkan data dengan menjawab pertanyaan penelitian (metode survei) atau menemukan objek (metode observasi) (Sugiyono, 2017).

Data primer dari penelitian ini bersumber dari wawancara mendalam terhadap masyarakat yang menjadi responden. Sehingga dapat mengetahui tentang faktor apa saja yang menjadi pendorong masyarakat untuk melakukan migrasi dan apa saja dampaknya terhadap sosial ekonomi.

#### **b. Sumber Data Sekunder**

Data sekunder ialah sumber yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data. Artinya sumber data

penelitian yang diperoleh dari media terpusat atau tidak langsung berupa buku catatan, bukti fisik atau arsip, baik yang diterbitkan ataupun yang tidak diterbitkan. Dalam hal ini, peneliti harus mengumpulkan data dengan mengunjungi pusat studi, pusat arsip atau dengan membaca banyak buku yang berhubungan dengan penelitiannya (Sugiyono, 2017).

Data sekunder dari penelitian ini bersumber sesuai dengan buku, jurnal yang berkaitan dengan topik penelitian. Selain itu, sumber data sekunder yang diperoleh peneliti yaitu berupa data dan dokumen penting dari kantor kepala Desa Dadap dan kantor BNP2TKI Indramayu.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan suatu cara memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan antara lain sebagai berikut:

##### **a. Observasi**

Observasi dilakukan untuk memperoleh sumber data dan informasi berdasarkan fakta melalui pengamatan di lokasi penelitian. Observasi merupakan dasar dari semua ilmu pengetahuan. Metode observasi yang dilakukan penulis yaitu Observasi partisipasi. Observasi partisipasi adalah peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian (Sugiyono, 2016).

Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan langsung di Desa Dadap Kecamatan Juntinyuat Kabupaten Indramayu. Peneliti melakukan observasi untuk melihat dan mengamati individu-individu atau kelompok yang akan menjadi informan pada penelitian ini. Metode observasi ini bertujuan untuk memperoleh data primer dan memberikan data-data tambahan untuk melengkapi data-data yang diperoleh

melalui proses wawancara dengan pedoman wawancara yang sudah dilakukan yaitu dengan menggunakan foto.

**b. Wawancara**

Wawancara merupakan sebuah dialog dengan maksud tertentu. Moleong (2017) menyatakan bahwa dialog itu dilakukan oleh pewawancara yang mengajukan pertanyaan serta terwawancara yang menyampaikan jawaban atas pertanyaan itu.

Esterberg (2002) menggolongkan beberapa macam wawancara, yaitu sebagai berikut :

1) Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai metode pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data sudah mengetahui informasi yang akan diperoleh dengan pasti. Jadi, dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang telah dilengkapi dengan jawaban alternatifnya.

2) Wawancara semistruktur

Wawancara semistruktur ini melibatkan gaya wawancara mendalam, yang lebih bebas dalam pelaksanaannya dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Selama wawancara, peneliti harus mendengarkan dengan seksama dan mencatat apa yang dikatakan informan.

3) Wawancara tak berstruktur

Wawancara tidak terstruktur ialah wawancara yang mengalir bebas yang dilakukan oleh peneliti yang tidak menggunakan pedoman wawancara secara terstruktur dan sepenuhnya lengkap untuk pengumpulan data (Sugiyono, 2016).

Wawancara dilakukan penulis dengan tujuan menggali informasi tentang bagaimana Faktor Pendorong Migrasi dan

Dampak Sosial Ekonomi. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara terstruktur. Wawancara terstruktur dilakukan kepada Bapak Manijah selaku Kadus di Kantor Desa Dadap. Wawancara selanjutnya juga dilakukan kepada Bapak Budi selaku bagian Tata Usaha di Kantor Desa Dadap, wawancara kepada beberapa masyarakat yang dulunya pernah bekerja sebagai pekerja migran dan yang selanjutnya melakukan wawancara kepada Bapak Warsid selaku Analisis Penempatan Tenaga Kerja di Kantor BNP2TKI Indramayu.

**c. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2016). Suatu pengumpulan data dengan cara melihat langsung sumber-sumber Dokumen yang terkait. Dengan arti lain bahwa dokumentasi sebagai Pengambilan data melalui dokumen tertulis maupun elektronik. Digunakan Sebagai mendukung kelengkapan data yang lain. Adanya dokumentasi untuk mendukung data. Hal-hal yang akan didokumentasikan dalam penelitian ini adalah kegiatan wawancara oleh narasumber.

Penulis mengumpulkan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan pekerja migran. Hasil dokumentasi yang diperoleh yaitu berupa foto, rekaman suara, serta gambaran umum Desa Dadap Kecamatan Juntinyuat.

**5. Teknik Menentukan Informan**

Informan terpilih dari blok RW 08 yang ada di Desa Dadap menggunakan teknik snowball sampling. Snowball sampling merupakan suatu pendekatan cara untuk menemukan informan kunci yang informatif. Dengan menggunakan pendekatan ini, beberapa calon responden dihubungi dan ditanya apakah mereka mengenal orang lain dengan karakteristik yang ditargetkan untuk tujuan penelitian. Dalam pengambilan sampel bola salju, identifikasi pertama dimulai dengan orang atau kasus yang memenuhi kriteria penelitian.

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik snowball sampling dimana teknik ini merupakan cara yang dapat diandalkan untuk menemukan atau mengidentifikasi responden sebagai sasaran penelitian, melalui koneksi hubungan dalam suatu jaringan.

**Tabel 3.2**  
**Daftar Informan**

No.	Informan	Nama	Informasi yang di cari
1.	BNP2TKI	Bapak Warsid	Data
2.	KADUS (Kepala Dusun)	Bapak Manijah	Sejarah desa Dadap
3.	Kaur Tata Usaha	Bapak Budiyanto	Profil Desa
4.	Ketua RW 08	Bapak Wasnidi	Menggali Informasi mengenai banyaknya pekerja migran di Desa Dadap
5.	Masyarakat (Mantan Pekerja Migran)	Rustini	Menggali informasi mengenai alasan bekerja di luar negeri
6.	Masyarakat (Mantan Pekerja Migran)	Kholifah	Menggali informasi mengenai alasan bekerja di luar negeri
7.	Masyarakat (Mantan Pekerja Migran)	Kastiah	Menggali informasi



No.	Informan	Nama	Informasi yang dicari
			mengenai alasan bekerja di luar negeri
8.	Masyarakat (Mantan Pekerja Migran)	Tasimah	Menggali informasi mengenai alasan bekerja di luar negeri
9.	Masyarakat (Mantan Pekerja Migran)	Marwati	Menggali informasi mengenai alasan bekerja di luar negeri

*Sumber : Data Desa Dadap tahun 2022*

## 6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, metode analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu bertujuan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah diajukan dalam proposal. Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan mengatakan bahwa analisis data adalah suatu proses analisis dan pengumpulan data secara cermat yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumen lainnya, sehingga dapat dengan mudah dipahami dan hasilnya dapat diinformasikan kembali kepada orang lain. Penelitian ini menggunakan metode analisis data Kualitatif, yaitu :

### a. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih pokok-pokok utama, memusatkan pada hal-hal yang penting, mencari tema serta polanya. Reduksi data adalah proses berpikir kompleks yang

membutuhkan kecerdasan dan pengetahuan yang luas dan mendalam (Sugiyono, 2016). Data-data yang diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti dengan cara melalui wawancara dengan masyarakat sekitar dan melakukan observasi secara langsung.

Dalam penelitian ini setelah data terkumpul peneliti mereduksi data dengan cara yakni dari menulis transkrip wawancara, kemudian setelah melakukan wawancara dan menyortir data yang masuk kedalam kategori penelitian. Proses menyortir data yang diperoleh bertujuan untuk mengetahui data yang masuk kategori sehingga dapat dipisahkan dari yang lainnya.

**b. Penyajian data**

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya ialah menampilkan data. Di dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa uraian singkat, Tabel, hubungan antar kategori, diagram, gambar dan lain-lain (Sugiyono, 2016). Penyajian data diikuti oleh proses mengumpulkan data-data melalui wawancara tersebut. Setelah data diperoleh, data kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi. Peneliti memperoleh data berbentuk tabel yaitu bisa dilihat pada tabel 1.1, 1.2, 2.1, 3.1, 3.2, dan 4.1-4.8, dan gambar yang bisa dilihat pada gambar 4.1 adalah Peta Desa Dadap. Melalui penyajian data tersebut akan semakin mudah dipahami.

**c. Penarikan kesimpulan (Verifikasi data)**

Langkah ketiga dalam menganalisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah menarik kesimpulan dan memverifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan penemuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan itu dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang masih remang-remang

sebelumnya sehingga setelah diteliti menjadi jelas, ini dapat menghasilkan hipotesis atau teori.

Penarikan kesimpulan pada konteks metode dalam penelitian ini dilakukan setelah menyelesaikan penyajian data. Selanjutnya pengambilan atau pencocokkan data yang di proses melalui analisis data yang ada.

## **7. Teknik Kualitas Data**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan Teknik Triangulasi. Menurut Sugiyono (2015), triangulasi data adalah proses pengumpulan data yang menggabungkan sumber data yang telah ada.

Triangulasi adalah cara memperoleh data yang akurat dengan menggunakan dua cara. Triangulasi adalah proses pemeriksaan kebenaran data dengan menggunakan sesuatu selain data itu sendiri, dengan tujuan untuk mengkonfirmasi atau membandingkan data tersebut. Penulis menggunakan Triangulasi Sumber. Triangulasi sumber adalah membandingkan dan memeriksa ulang tingkat kepercayaan informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil penelitian dan wawancara, membandingkan apa yang dikatakan umum dengan apa dikatakan secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

Penulis menggunakan triangulasi sumber dengan memperoleh data dari wawancara dengan beberapa informan, kemudian untuk memastikan kebenaran data tersebut, penulis membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari berbagai sudut pandang informan diantaranya yaitu Kepala Desa dan mantan pekerja migran.

## **8. Sistematika Penulisan**

Sistematika Penulisan peneliti yang berbentuk kerangka diuraikan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat/kegunaan penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA yang mencakup penelitian terdahulu, dan kerangka teori.

BAB III METODE PENELITIAN yang mencakup lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan sistematika penulisan.

BAB IV HASIL PENELITIAN yang mencakup hasil penelitian, dan pembahasan

BAB V PENUTUP yang mencakup kesimpulan, dan saran.

Daftar Pustaka

Lampiran

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Desa Dadap**

##### **1. Sejarah Desa Dadap**

Dadap merupakan desa tertua di wilayah Indramayu bagian Timur Utar. Desa Dadap sudah ada sebelum terbentuknya Kasultanan Cirebon Nagari. Orang pertama yang memelopori Desa Dadap adalah seseorang yang bernama Ki Jaladri. Ia hidup dan berinteraksi sosial bagian kecil (Percantilan Desa). Karena Ki Jaladri adalah seorang Pendekar yang sakti mandraguna, berparas tampan, berpostur tubuh yang tegap, gempal dan tinggi. Ia sangat dihormati dan diganrungi oleh banyak kalangan. Ki Jaladripun dijadikan masyarakat setempat sebagai tokoh masyarakat dan orang yang dituakan. Karena jasanya tersebut, bagian kecil dari desa (percantilan) dinamakan percantilan Jaladri, begitupun dengan nama sungai yang mengalir hingga ke lautpun dinamakan Sungai/Kali Jaladri (Dokumen Profil Desa, 2022).

Desa Dadap sudah terdengar namanya oleh banyak orang, terutama orang yang pernah singgah lewat peisirnya. Maklum, saat itu Dadap dapat dikatakan sebagai Penambatan Kapal-kapal besar Saudagar dari Mancanegara. Terkenalnya nama Dadap adalah karena keberadaan Ki Jaladri sebagai sosok yang dituakan. Dikisahkan pula oleh para perawi sejarah Kacirbonan, bahwa dulu pernah ada seorang ulama yang mendarat di pantai laut Dadap dan menyebarkan ajaran agama Islam di Padukuhan tersebut. Beliaulah Ki Buyut Ardo'i (Buyut Peti). Buyut Ardo'i yang terkenal dengan sebutan Buyut Habibah berasal dari Demak. Beliau melalanguana sambil membawa peti berisi kitab-kitab (Dokumen Profil Desa, 2022).

Untuk meringankan beban memanggulnya, Buyut Habibah berjalan melalui jalur laut, supaya petinya dapat dilarungkan dan mengambang tanpa harus memanggulnya. Beliau kemudian menepi ke darat di Pantai Dadap Juntinyuat Indramayu untuk menyebarkan ajaran agama Islam dan kemudian beliau menetap beberapa tahun. Karena belum ada masjid untuk sholat, maka Buyut Habibah pada saat mau mendirikan sholat mencari arah kiblat dengan menancapkan kayu Dadap agar dapat mengetahui arah kiblatnya (Dokumen Profil Desa, 2022).

Pada saat situasi Kerajaan/Kasultanan Cirebon dilanda keresahan akan diserang oleh Kerajaan Jin dari Alas Roban Jawa Tengah, Buyut Habibah dipanggil untuk andil menjaga daerah timur teaptnya di Losari supaya pasukan Jin tidak sampai masuk ke Kerajaan Cirebon. Sebelum ada penyerangan, Buyut Habibah Berkhawat/Mediasi bertapa (Munajat) di daerah Losari untuk meminta petunjuk dan pertolongan dari Allah SWT agar dapat memenangkan peperangan tersebut. Dalam pertapaannya, beliau banyak diganggu oleh bangsa Jin yang berbentuk Goondoruwo dan bentuk-bentuk yang lainnya. Setelah selesai pertapaannya, Buyut Habibah mengabarkan bahwasannya, Bangsa Jin tidak jadi menyerang Kerajaan Cirebon, karena mereka sudah ditaklukkan (menyerah) duluan. Namun, baru pada tahun 1789 Ki Geden Tangtang Buana mengumpulkan para Ki Geden untuk merumuskan nama desa yang pantas dikenang oleh anak cucunya, maka pada waktu itu ditahun 1789 tercetuslah nama Desa Dadap, setelah membentuk nama Desa Dadap maka diadakan rapat pertama yang dipimpin oleh Mbah Buyut Tangtang Buana. Dan dibentuk/diangkat oleh Kuwu/Kepala Desa pertama yang dipercayakan kepada Ki Jaya Praja (Dokumen Profil Desa, 2022).

Dari sejarah desa di atas dapat di simpulkan bahwa, Desa Dadap adalah desa nelayan yang terdapat di Kecamatan Juntinyuat,

Kabupaten Indramayu. Desa yang terletak di pesisir Pantai Utara dan merupakan desa tertua di wilayah Indramayu bagian Timur Utara. Desa Dadap sudah ada sebelum terbentuknya Kasultanan Cirebon Nagari. Kemudian Desa Dadap juga merupakan pusat perekonomian Perikanan dibidang Maritim Perikanan pada tahun 1800 an sampai dengan 1900an (Dokumen Profil Desa, 2022).

Dadap sudah dikenal sebagai sentra Nelayan Ikan terbesar se Jawa Barat serta sebagai rujukan sentra Perikanan Nasional, dan sebagai pusat pendapatan Daerah kabupaten Indramayu dari sektor Perikanan. Masyarakat dadap sejak dulu dan Nenek Moyangnya adalah pelaut dari jumlah keseluruhan Masyarakat dadap 80% yang pusat penghasilan ekonominya adalah dari Hasil tangkapan Ikan/Nelayan dan sisanya 20% adalah Petani dan pedagang. Secara administratif desa Dadap terdiri dari 31 RT (Rukun tetangga) dan 11 RW (Rukun Warga) Dengan luas wilayah  $\pm$  215 (Dokumen Profil Desa, 2022).

Penulis memutuskan untuk melakukan penelitian di Desa Dadap karena dari dulu masyarakat Desa Dadap banyak yang bekerja sebagai pekerja migran. Dari banyaknya masyarakat yang ingin bekerja di luar negeri, peneliti ingin mengetahui hal apa yang menjadi penyebab masyarakat Desa Dadap berbondong-bondong untuk bekerja diluar negeri. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut ini :

**Tabel 4.1**  
**Data Pekerja Migran per Kecamatan Tahun 2018-2022**

No.	Tahun	Juntinyuat			Sliyeg			Tukdana		
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
1.	2018	333	1.449	1.782	211	1.019	1.230	183	886	1.069
2.	2019	302	1.482	1.784	176	973	1.149	111	955	1.066
3.	2020	158	315	473	44	187	231	52	185	237
4.	2021	63	220	283	15	174	189	30	164	194
5.	2022	281	349	630	122	269	391	92	184	276

*Sumber: Dinas ketenagakerjaan 2022*

Kabupaten Indramayu memiliki 31 kecamatan. Dari tabel 4.1 di atas dapat dijelaskan bahwa terdapat tiga kecamatan yang paling banyak memberangkatkan pekerja migran (TKI/TKW) di antaranya Kecamatan Juntinyuat, Kecamatan Sliyeg, dan Kecamatan Tukdana. Pada tahun 2018-2022 jumlah total keseluruhan pekerja migran yang mencakup 31 kecamatan terdapat 59.424 orang pekerja di antaranya 9.635 pekerja laki-laki dan 49.789 pekerja perempuan (mayoritas perempuan). Kecamatan Juntinyuat menjadi pemasok pekerja migran terbanyak (Disnaker, 2022).

Hal itu terlihat pada data di atas bahwa pada tahun 2018 Kecamatan Juntinyuat memberangkatkan 1.782 orang di antaranya 333 orang pekerja laki-laki, dan 1.449 orang pekerja perempuan. Pada tahun 2019 Kecamatan Juntinyuat memberangkatkan 1.784 orang di antaranya 302 orang pekerja laki-laki, dan 1.482 orang pekerja perempuan. Pada tahun 2020 Kecamatan Juntinyuat Memberangkatkan 473 orang di antaranya 158 orang pekerja laki-laki, dan 315 orang pekerja perempuan (Disnaker, 2022).



Kemudian pada tahun 2021 Kecamatan Juntinyuat Memberangkatkan 283 orang di antaranya 63 orang pekerja laki-laki, dan 220 orang pekerja perempuan, dan pada tahun 2022 Kecamatan Juntinyuat Memberangkatkan 630 orang di antaranya 281 orang pekerja laki-laki, dan 349 orang pekerja perempuan. Dengan kata lain, kecamatan Juntinyuat merupakan pemasok pekerja migran terbanyak dari kecamatan-kecamatan lain yang ada di Kabupaten Indramayu (Disnaker, 2022).

Pada tahun 2020-2021 data menunjukkan penurunan yang sangat drastis dikarenakan pada tahun 2020-2021 adanya wabah Covid-19 di seluruh dunia terutama di Indonesia. Untuk itu, tidak ada pendaftaran atau pemberangkatan TKI/TKW pada saat itu. Dan di tahun 2022, wabah Covid-19 berangsur-angsur menghilang lalu mulai di buka kembali pendaftaran untuk yang ingin bekerja diluar negeri dan orang-orang mulai banyak yang ingin berangkat menjadi TKI/TKW (Disnaker, 2022). Hal itu dapat dilihat pada data di bawah ini :

**Tabel 4.2**  
**Data Pekerja Migran per Desa Tahun 2018-2022**

No.	Tahun	Dadap			Juntikedokan			Segeran Kidul		
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
1.	2019	104	353	457	29	143	173	24	130	154
2.	2020	76	63	139	9	19	28	10	28	38
3.	2022	158	39	197	28	17	45	36	23	59

*Sumber: Dinas ketenagakerjaan 2022*

Kecamatan Juntinyuat memiliki 327 Desa, masing-masing desa memberangkatkan pekerja migran, akan tetapi tidak sebanyak desa yang peneliti ambil dari contoh Tabel di atas. Dari tabel 4.2 di atas dapat dijelaskan bahwa terdapat tiga desa yang paling banyak memberangkatkan pekerja migran (TKI/TKW) di antaranya Desa Dadap, Desa Juntikedokan, dan Desa Segeran Kidul. Pada tahun 2018, 2019 dan 2022 jumlah total keseluruhan pekerja migran yang mencakup 327 desa terdapat 33.408 orang pekerja di antaranya 6.955 pekerja laki-laki dan 26.453 pekerja perempuan (mayoritas perempuan). Desa Dadap menjadi pemasok pekerja migran terbanyak. Hal itu terlihat pada data di atas bahwa pada tahun 2019 Desa Dadap memberangkatkan 457 orang di antaranya 104 orang pekerja laki-laki, dan 353 orang pekerja perempuan, pada tahun 2020 Desa Dadap memberangkatkan 139 orang di antaranya 76 orang pekerja laki-laki, dan 63 orang pekerja perempuan, dan pada tahun 2022 per bulan Agustus, Desa Dadap memberangkatkan 457 orang di antaranya 158 orang pekerja laki-laki, dan 39 orang pekerja perempuan (Disnaker, 2022)

## **2. Negara Tujuan Informan**

Adanya inisiatif sebuah kebijakan dari program pengiriman pekerja migran atau yang disebut TKI telah menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat di pedesaan terutama di desa Dadap. Hal itu terlihat bahwa pada kenyataannya di kabupaten Indramayu tersebut banyak orang yang bekerja di luar negeri untuk meningkatkan taraf hidupnya. Adapun negara tujuannya sangat beragam. Akan tetapi, negara yang paling banyak di minati pada saat ini ialah negara Taiwan, Hongkong, Singapura, polandia, Malaysia, dan negara lainnya yang menjadi negara tujuan para pekerja migran di desa Dadap. Berikut data negara tujuan para pekerja migran (Disnaker, 2022).

**Tabel 4.3**  
**Negara Tujuan Pekerja Migran Tahun 2018-2022**

No	Tahun	Taiwan			Hongkong			Singapura		
		L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml
1.	2018	1.949	9.370	11.319	41	4.283	4.324	13	2.880	2.893
2.	2019	1.364	9.561	10.925	9	4.327	4.336	0	2.622	2.622
3.	2020	693	2.188	2.881	0	1.163	1.163	2	486	488
4.	2021	241	107	348	3	2.211	2.214	8	638	646
5.	2022	1.700	2.189	3.889	1	1.172	1.173	0	719	719

*Sumber data: Dinas Ketenagakerjaan 2022*

Terdapat 23 negara tujuan pekerja migran di Kabupaten Indramayu. Berdasarkan tabel 4.3 di atas, ada beberapa negara yang paling banyak diminati oleh para pekerja migran di kabupaten Indramayu yaitu Taiwan, Hongkong, dan Singapura. Pada tahun 2018-2022 jumlah total keseluruhan negara tujuan pekerja migran mencakup 23 negara, sedangkan jumlah total keseluruhan pekerja migran yang berangkat di berbagai negara yaitu 59.424 orang di antaranya 9.637 pekerja laki-laki dan 49.789 pekerja perempuan (Disnaker, 2022).

Negara Taiwan paling banyak di minati dari tahun ke tahunnya. Hal itu dapat dilihat pada data di atas yang menunjukkan bahwa di tahun 2018 terdapat 11.319 orang yang berangkat, pada tahun 2019 terdapat 10.925 orang yang berangkat, pada tahun 2020 terdapat 2.881 orang yang berangkat, pada tahun 2021 terdapat 348 orang yang berangkat, dan pada tahun 2022 terdapat 3.889 orang yang berangkat. Akan tetapi, pada tahun 2021 negara hongkong menjadi tujuan para pekerja migran terbanyak, negara tujuan kedua terbanyak yaitu

singapura, dan negara taiwan menjadi tujuan ketiga para pekerja migran. Hal itu disebabkan negara Taiwan menutup akses untuk tidak menerima pekerja migran terlebih dahulu (Disnaker, 2022).

Berikut ini merupakan beberapa negara-negara tujuan sebagai tempat bekerja yang paling banyak diminati yaitu sebagai berikut:

**a. Taiwan**

Negara Taiwan merupakan salah satu tempat bekerja bagi TKI/TKW dari Desa Dadap. Dari tahun ke tahun calon pekerja migran yang memilih negara Taiwan terus meningkat terkecuali di tahun 2021, hal ini terlihat dari data dinas ketenagakerjaan bahwa pada tahun 2018 sebanyak 11.319 orang, pada tahun 2019 sebanyak 10.925 orang, kemudian pada tahun 2020 sebanyak 2.881 orang, pada tahun 2021 sebanyak 349 orang, dan pada tahun 2022 sebanyak 3.889 orang TKI yang bekerja di Taiwan umumnya tenaga kerja wanita (TKW). Dari data tersebut, negara Taiwan selalu menjadi negara tujuan yang paling banyak diminati oleh pekerja migran terutama Tenaga Kerja Wanita (TKW) di Desa Dadap. Hal itu dikarenakan Taiwan memberikan gaji yang dibidang cukup besar. Negara Taiwan memberikan upah/gaji Rp. 10 Juta per bulannya, bahkan sampai 15 Juta per bulan (Disnaker, 2022).

Bekerja di Negara Taiwan merupakan suatu pekerjaan yang di idam-idamkan banyak orang, karena pekerjaannya yang ringan untuk wanita yang bekerja mengurus lansia ataupun sebagai asisten rumah tangga. Selain itu negara Taiwan termasuk negara hukum yang sangat jauh berbeda dengan negara timur tengah. Hal itu yang membuat para Pekerja Migran memilih negara tujuan ke Taiwan (Disnaker, 2022).

**b. Hongkong**

Hongkong merupakan salah satu sebagai negara tujuan kedua bagi TKI di desa Dadap, pilihan TKI ini tidak terlepas dari adanya seseorang yang sebagai perantara untuk bekerja di negara Hongkong khususnya calon TKW yang memilih Negara tersebut sebagai tempat bekerja, ada juga yang mengikuti temannya, dan tidak banyak juga yang mengikuti keinginan sendiri. Hal ini terlihat dari data dinas ketenagakerjaan bahwa pada tahun 2018 sebanyak 4.324 orang, pada tahun 2019 sebanyak 4.336 orang, kemudian pada tahun 2020 sebanyak 1.163 orang, pada tahun 2021 sebanyak 2.214 orang, dan pada tahun 2022 sebanyak 1.173 orang TKI yang bekerja di Taiwan umumnya tenaga kerja wanita (TKW) (Disnaker, 2022).

**c. Singapura**

Singapura sebagai negara tujuan selanjutnya bagi TKI di desa Dadap, pilihan TKI ini tidak jauh berbeda dengan negara Hongkong yang tidak terlepas dari adanya seseorang yang sebagai perantara untuk bekerja di negara Singapura khususnya calon TKW yang memilih Negara tersebut sebagai tempat bekerja, ada juga yang mengikuti temannya, dan tidak banyak juga yang mengikuti keinginan sendiri. Hal ini terlihat dari data dinas ketenagakerjaan bahwa pada tahun 2018 sebanyak 2.893 orang, pada tahun 2019 sebanyak 2.622 orang, kemudian pada tahun 2020 sebanyak 488 orang, pada tahun 2021 sebanyak 646 orang, dan pada tahun 2022 sebanyak 719 orang (Disnaker, 2022).

**d. Korea Selatan**

Korea Selatan merupakan salah satu sebagai negara tujuan bagi TKI di desa Dadap, pilihan TKI ini tidak terlepas dari adanya standar gaji yang diterima tergolong tinggi dibanding negara lain,

akan tetapi korea merupakan negara tujuan dengan peminat sedikit, karena negara tujuan tersebut bisa terbilang cukup sulit persyaratannya, dan juga sulitnya bahasa korea yang membuat negara ini jarang di minati TKW, meskipun gajinya yang tinggi. Hal ini terlihat dari data dinas ketenagakerjaan bahwa pada tahun 2018 sebanyak 574 orang, pada tahun 2019 sebanyak 835 orang, kemudian pada tahun 2020 sebanyak 215 orang, pada tahun 2021 sebanyak 69 orang, dan pada tahun 2022 sebanyak 43 orang TKI yang bekerja di Taiwan umumnya laki-laki (Disnaker, 2022).

### **3. Kondisi Geografis**

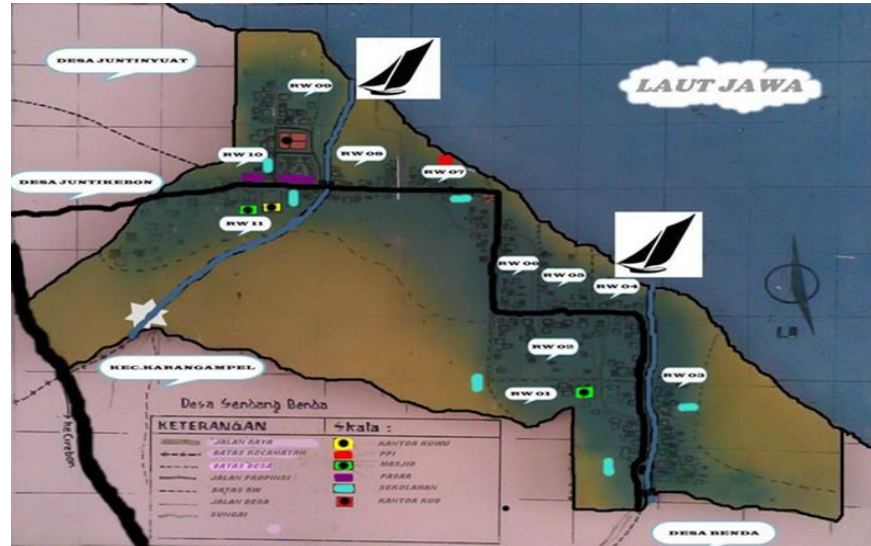
Secara geografis Desa Dadap berada di sebelah utara laut jawa dengan ketinggian tanah 2-10 MDPL. Jarak dari pusat pemerintahan ke kecamatan 3 KM. Sekitar 24 KM Jarak dari Kota / Ibukota Kabupaten. Berdasarkan topografinya Desa Dadap termasuk dataran rendah wilayah pesisir dengan luas wilayah  $\pm$  215 (Dokumen Profil Desa, 2022).

Batas-Batas wilayah desa Dadap Kecamatan Juntinyuat Kabupaten Indramayu adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Laut Jawa
- b. Sebelah Timur : Desa Sendang dan Benda Kecamatan Karangampel
- c. Sebelah Selatan : Desa Sendang dan Benda Kecamatan Karangampel
- d. Sebelah Barat : Desa Junti Kebon
- e. Sebelah Barat Lut : Desa Juntinyuat

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam peta Desa Dadap :

**Gambar 4.1**  
**Peta Desa Dadap**



*Sumber : Data Desa Dadap tahun 2022*

a. Iklim

Suhu di Desa Dadap termasuk kering dengan suhu 25-33°Celsius. Kondisi desa dadap ini kategori hujannya sedang dengan kurun waktu 4-8 per bulan.

b. Penduduk

Dari data yang diperoleh, jumlah penduduk Desa Dadap Kecamatan Juntinyuat Kabupaten Indramayu berjumlah 18.600 jiwa, yang terbagi dalam 6.729 kepala keluarga. Dari jumlah tersebut terdiri dari 8.963 yang berjenis kelamin laki-laki dan 9.637 yang berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan data tersebut, antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan lebih banyak jenis kelamin perempuan (Dokumen Profil Desa, 2022).

Di bawah ini adalah deskripsi penduduk Desa Dadap Kecamatan Juntinyuat Kabupaten Indramayu berdasarkan data yang di peroleh dari kantor Desa Dadap Kecamatan Juntinyuat Kabupaten Indramayu. Deskripsi berdasarkan kelompok umur yang dijelaskan dalam tabel di bawah ini :

**Tabel 4.4**  
**Data Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur**

No.	Usia Tahun	Jenis Kelamin		Jumlah Jiwa
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	0-4 Tahun	635	515	1.150
2.	5-9 Tahun	551	500	1.051
3.	10-14 Tahun	725	775	1.500
4.	15-19 Tahun	775	789	1.5641
5.	20-24 Tahun	775	800	1.575
6.	25-29 Tahun	730	760	1.490
7.	30-34 Tahun	720	745	1.465
8.	35-39 Tahun	619	652	1.271
9.	40-44 Tahun	685	699	1.385
10.	45-49 Tahun	670	687	1.357
11.	50-54 Tahun	585	595	1.180
12.	55-59 Tahun	600	600	1.200
13.	60-64 Tahun	591	611	1.202
14.	65 Tahun Keatas	247	263	510
<b>Jumlah</b>		<b>8.963</b>	<b>9.637</b>	<b>18.600</b>

*Sumber : Data Penduduk Desa Dadap 2022*

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa kelompok penduduk terbanyak berada di umur 0-4 tahun. Angka tersebut menunjukkan bahwa tingkat kelahiran penduduk Desa Dadap cukup tinggi.



c. Pendidikan

Peningkatan pembangunan bidang pendidikan dilaksanakan dalam upaya pencapaian program wajib belajar 9 tahun melalui pendidikan formal, serta terus mendorong dan meningkatkan kesadaran warga masyarakat untuk terus melanjutkan sekolah baik ke SLTA atau ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi/ perguruan tinggi. Komposisi penduduk berdasarkan jenjang pendidikan yang ditamatkan, pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) yaitu sebanyak 580 orang, pendidikan Sekolah Dasar (SD) yaitu sebanyak 1620 orang, SLTP sebanyak 710 orang, SLTA sebanyak 360 orang, Akademi/ D1-D3/S1/S2 sebanyak 85 orang, yang belum sekolah sebanyak 1676, dan yang tidak sekolah sebanyak 55 orang (Dokumen Profil Desa, 2022).

**Tabel 4.5**  
**Jumlah Penduduk Menurut Usia Sekolah**

<b>Tingkat Pendidikan (Pendidikan Umum)</b>	<b>Jumlah</b>
Taman Kanak-kanak (TK)	580 orang
SD / Sederajat	1620 orang
SMP	710 orang
SMA / SMU	360 orang
Akademi / D1 – D3/S.1/S.2	85 orang
Belum sekolah	1676 orang
Tidak Sekolah	55 orang

*Sumber : Data Penduduk Desa Dadap 2022*

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan masih banyak masyarakat yang memutuskan untuk bersekolah. SD/ sederajat menduduki jumlah terbanyak, SMP menduduki jumlah kedua, SMA/SMU menduduki jumlah ketiga, Akademi/ D1/D3/S1/S2 masih sangat sedikit, dan yang tidak sekolah hanya sedikit saja. Bagi masyarakat desa dadap, banyak yang berpikir bahwa pendidikan itu cukup hanya pada tingkat SMP atau SMA saja lalu kemudian melanjutkan untuk mencari pekerjaan untuk membantu orang tua mereka dan memenuhi kebutuhan sehari-hari (Dokumen Profil Desa, 2022).

d. Seni dan Budaya

Untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan leluhur serta mengembangkan kreatifitas seni, maka dikembangkan melalui 0 kelompok seni. Sedangkan budaya yang masih terpelihara dengan baik dalam kehidupan masyarakat di desa dadap yaitu diantaranya Mapag Sri (peringatan sebelum/menjelang panen raya) budaya sedekah bumi (menjelang musim tanem), budaya tolak bala(dengan membuat kue cimplo sebagai simbol), dan budaya gotong royong dalam membangun sarana umum dan membangun rumah (Dokumen Profil Desa, 2022).

e. Agama

Penduduk desa Dadap, mayoritas sebagai pemeluk dan pengamal agama islam, hal ini tercermin dalam kehidupan sehari-hari yang agamis. Kehidupan agamis masyarakat bukan hanya tercermin dari kegiatan ibadah sholat lima waktu, pelaksanaan puasa dan ibadah zakat saja, akan tetapi tercermin dari sikap saling tolong menolong diantara warga masyarakat dan terciptanya kerukunan dalam kehidupan sebagai bentuk kesalehan sosial. Sarana ibadah, terdapat 2 masjid, 23 musholah/langgar,

kobong/tempat mengaji anak-anak dan terdapat 11 kelompok pengajian (Majelis Ta'lim) (Dokumen Profil Desa, 2022).

f. **Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial**

Kesejahteraan sosial masyarakat dapat di identikan dengan jumlah penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS). Sampai dengan tahun 2019 jumlah PMKS di desa dadap diantaranya meliputi keluarga fakir miskin sebanyak 1277 KK, anak nakal sebanyak 0 orang, penyandang cacat sebanyak 45 orang, bekas warga binaan pemasyarakatan sebanyak 2 orang, korban penyalahgunaan NAPZA sebanyak 5 orang, keluarga berumah tidak layak huni sebanyak 122 KK, keluarga bermasalah sosial psikologis sebanyak 7 KK, pekerja migran sebanyak 1800 orang (Dokumen Profil Desa, 2022).

g. **Ketenagakerjaan**

Dalam kependudukan juga dicantumkan data mengenai sumber penghasilan penduduk berdasarkan jenis pekerjaannya yang sudah di bagi kedalam beberpa bagian, untuk lebih jelasnya dapat kita lihat di bawah ini:

**Tabel 4.6**

**Kategori Pekerjaan / Mata Pencaharian Desa**

<b>Jenis Pekerjaan</b>	<b>Jumlah</b>
<b>PNS</b>	<b>5 orang</b>
<b>TNI/Polri</b>	<b>4 orang</b>
<b>Pensiunan</b>	<b>10 orang</b>
<b>Pedagang</b>	<b>375 orang</b>
<b>Petani</b>	<b>275 orang</b>
<b>Nelayan</b>	<b>7370 orang</b>
<b>Buruh</b>	<b>1600 orang</b>

Jenis Pekerjaan	Jumlah
<b>Wiraswasta (pengrajin/tukang)</b>	<b>250 orang</b>
<b>Lainnya (jasa/peternak/pek, seni)</b>	<b>450 orang</b>
<b>Tidak bekerja/TKI</b>	<b>3758 orang</b>

*Sumber : Data Desa Dadap 2022*

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat Dadap adalah Nelayan (80%). Pada bagan diatas nelayan menduduki jumlah terbanyak dari yang lainnya. Nelayan Lokal 80 % menetap kini terbagi menjadi 60 % Nelayan Menetap yang 20% nelayan yang tidak menetap tersebar di penjuru Negeri & Luar Negeri. Jumlah terbanyak kedua ialah yang tidak bekerja atau TKI. Desa dadap memang banyak yang menjadi TKI. Menurut salah seorang pegawai desa dadap yang saya wawancarai mengatakan bahwa di Indramayu Jawa Barat tepat di Desa Dadap memang menduduki peringkat pertama menyalurkan para TKI. Dan pekerjaan yang lainnya seperti pedagang, buruh, dan wiraswasta. Sebenarnya dari semua pekerjaan di desa dadap ini, pasti pernah mengalami yang namanya menjadi nelayan.

#### 4. Struktur Pemerintah Desa Dadap

**Tabel 4.7**  
**Struktur Pemerintahan**

No.	Jabatan	Nama	Umur	Pendidikan
1.	Kepala Desa	ASYRIQIN, S.Sos	38 tahun	S1
2.	Sekretaris Desa	KHAIRUN BIN MUNAWAR	40 tahun	SMA
3.	Keuangan	AHMAD FAISAL,	27 tahun	S1

No.	Jabatan	Nama	Umur	Pendidikan
		S.Kom		
4.	Tata Usaha	BUDIYANTO, Amd.Kom	31 tahun	D3
5.	Perencanaan	SAMUDI	40 tahun	SMA
6.	Pemerintahan	MUSTOFA JUFRI	28 tahun	SMA
7.	Kesejahteraan	NANANG NI'AMILLAH	44 tahun	SMA
8.	Pelayanan	MUSLIKH AFFANDI	39 tahun	SMA
9.	Bekel I	RASUDIN	27 tahun	SMA
10.	Bekel II	PIPIT SARI MURNI	25 tahun	SMA
11.	Kadus	MANI JOSE ALFALIND	43 tahun	SMA
12.	Linmas	SALANI	57 tahun	SD
13.	Pengairan	KAMIR	43 tahun	SD
14.	Kaum	ABDUL GHONI	52 tahun	SD
15.	Kaum	KASDI	62 tahun	SD

*Sumber : Data Desa Dadap 2022*

## 5. Karakteristik Informan

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan 5 responden warga desa Dadap yang anggota keluarganya pernah bekerja di luar negeri atau mewawancarai mantan pekerja migran :

**Tabel 4.8**

**Data Informan Tahun 2022**

	Nama				
	Rustini	Kholifah	Kastiah	Tasinah	Marwati
<b>Umur</b>	35	34	45	39	30

	Nama				
	Rustini	Kholifah	Kastiah	Tasinah	Marwati
<b>Negara Tujuan</b>	Bahrain, Abu Dhabi, dan Qatar	Suriah, Bahrain, Singapura	Arab Saudi	Arab Saudi	Kuwait
<b>Lama Bekerja</b>	11 tahun	10 tahun	2 tahun	2 tahun	4,5 tahun
<b>Tahun</b>	2004-2015	2003-2013	2008-2010	1997-1999	2008-2012
<b>Penghasilan Per Bulan</b>	3 Juta	3 Juta	1,3 Juta	400 Ribu (Krismon)	1,2 Juta
<b>Jenis Pekerjaan</b>	ART	ART	ART	ART	ART

*Sumber : Hasil wawancara dengan para informan 2022*

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Informan yang di wawancarai yaitu mantan pekerja migran. Masyarakat Desa Dadap yang bekerja diluar negeri seakan-akan sudah menjadi kebiasaan. Bisa dilihat dari tabel 4.8 di atas, bahwa bekerja di luar negeri bukan hanya sekali, tetapi bisa lebih dari dua kali. Lalu gaji di tahun tersebut sudah bisa dibilang besar. Selain itu, keputusan untuk bekerja di luar negeri merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk mengubah hidup menjadi lebih baik dari sebelumnya dan itu merupakan harapan besar bagi mereka untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik.

## **B. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Data hasil penelitian yang diuraikan di bawah ini sesuai dengan fokus atau sub fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Data hasil penelitian masing-masing sub fokus penelitian dapat diuraikan secara berurutan sebagai berikut:

## **1. Faktor-Faktor Yang Mendorong Masyarakat Menjadi Pekerja Migran**

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, kebiasaan masyarakat desa Dadap yang bekerja sebagai pekerja migran dapat digolongkan ke dalam sebuah budaya yang dapat dilihat dari aktivitas masyarakat itu sendiri. Dari kebiasaan tersebut muncul faktor-faktor pendorong masyarakat menjadi pekerja migran.

Masyarakat Desa Dadap yang bekerja diluar negeri seakan-akan sudah menjadi kebiasaan. Karena di dalam satu rumah bukan hanya satu orang yang berangkat bekerja menjadi TKI maupun TKW, akan tetapi bisa dua atau tiga orang yang berangkat. Misalnya, berawal dari ibunya yang berangkat bekerja di luar negeri lalu kemudian ibunya pulang dan anaknya mendaftar untuk bekerja di luar negeri dan berangkat menjadi TKI maupun TKW lagi. Lalu ada juga yang mempunyai anak dua ataupun lebih, kemudian anak-anak tersebut semuanya berangkat bekerja di luar negeri. Dari situlah masyarakat Desa Dadap beramai-ramai untuk menjadi TKI dikala pekerjaan di desa sendiri tidak mencukupi, meskipun tanpa dibekali pendidikan khusus. Dari faktor ekonomi tersebut yang memunculkan kebiasaan masyarakat desa dadap untuk memutuskan bekerja sebagai TKI dari dulu hingga sekarang.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti di lapangan, bahwa masyarakat Desa Dadap yang mendorong masyarakat untuk melakukan migrasi yaitu karena faktor ekonomi, susahny mencari pekerjaan dikarenakan rata-rata dari mereka hanya lulusan SMP, karena melihat upah di luar negeri lebih besar, karena melihat tetangga yang sudah bekerja di sana dan pulang bisa mengubah

perekonomian dan kesejahteraan keluarganya dan bisa membangun rumah yang cukup mewah lalu membeli kendaraan dan sebagainya. Berikut ini faktor-faktor pendorong migrasi tenaga kerja masyarakat di desa Dadap :

**a. Faktor ekonomi**

Alih-alih kebutuhan yang tinggi dan pendapatan yang rendah, sehingga beban ekonomi keluarga semakin berat dan rendahnya pendidikan dan keterampilan menjadi salah satu faktor pendorong masyarakat untuk mencari pekerjaan di luar negeri. Selain itu, ada alasan lain mengapa TKI/TKW berkeinginan mencari pekerjaan di luar negeri, dimana ada rasa ingin berusaha memperbaiki keadaan ekonomi keluarganya, dengan anggapan pendapatan yang diperoleh di dalam negeri tidak bisa menjamin kebutuhan hidup sedangkan ketika bekerja di luar negeri dapat memenuhi kebutuhannya, karena nilai tukar rupiah yang terlalu kecil.

Kebiasaan bekerja menjadi pekerja migran di Desa Dadap sendiri awalnya muncul dikarenakan dorongan kebutuhan hidup yang harus terpenuhi. Faktor ekonomi tersebut yang menjadi alasan utama kenapa kebiasaan bekerja ini muncul, latar belakang masyarakat Desa Dadap itu sendiri adalah Nelayan. Para nelayan juga ditentukan dari musim atau cuaca. Pendapatan nelayan jauh dari kata mencukupi kebutuhan sehari-hari dibandingkan yang bekerja menjadi tukang becak sehingga masyarakat berpikir untuk bagaimana bisa tetap memenuhi kebutuhan hidup yang semakin tinggi tiap harinya dengan menjadi TKI, hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Manijah sebagai berikut :

*“Faktor utama yang menyebabkan ini bisa terjadi adalah kebutuhan ekonomi, dikala pekerjaan disini tidak mencukupi, kita*



*ramai-ramai bekerja ke luar negeri”*, (hasil wawancara: Senin, 07 Februari 2022).

Menurut Teori dari Lee, bahwa motivasi utama seseorang untuk pindah adalah motif ekonomi yang tumbuh subur di atas ketimpangan ekonomi antar daerah. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Kastiah sebagai berikut :

*“Suami saya kerja dilaut, kalau suami engga dapet kan susah, harus cari sana sini buat hutang, itu juga kalau dapet, kalo engga dapet? Itukan mending saya kerja diluar negeri. Saya berangkat dari gaji 300 ribu sampai tadi terakhir berangkat tahun 2010. Sekarang ganti anak saya yang berangkat ke Taiwan”* (wawancara Ibu Kastiah).

*“Alasan ekonomi daripada kelaparan mending berangkat, terus biar anak-anak bisa sekolah, biar sekolahnya ga putus* (wawancara Ibu Kastiah”).

*“Kalau tidak ada yang berangkat bekerja ke luar negeri, pastinya secara ekonomi tertinggal jauh”* (Bapak Manijah).

Mereka yang dulunya bekerja menjadi TKW memang dapat mengubah ekonomi mereka dan bisa membuat rumah yang cukup mewah, membeli berbagai macam perabotan rumah, motor, dan sebagainya. Akan tetapi, peneliti melihat di lapangan bahwa mantan TKW setelah pulang bekerja di luar negeri kebanyakan membuka usaha seperti membuka warung sembako ataupun warung es, ada yang tidak bekerja dan mengandalkan hasil dari anaknya yang masih bekerja di luar, dan ada juga yang hanya mengandalkan dari suaminya. Tidak semuanya yang berangkat bekerja di luar negeri itu bisa berhasil, ada yang berangkat lalu pulang hanya untuk menutupi hutang keluarganya, untuk

kebutuhan sehari-hari. Tak jarang juga banyak yang berhasil dan membeli ini itu.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti ternyata faktor pendorong migrasi pekerja migran ini sesuai dengan teori Everett Lee yang menyatakan bahwa “*Bahwa motivasi utama seseorang untuk pindah adalah motif ekonomi yang tumbuh subur di atas ketimpangan ekonomi antar daerah.*”.

**b. Kurangnya lapangan pekerjaan di negara asal**

Selain faktor diatas ada beberapa faktor pendukung lainnya yang menyebabkan seseorang melakukan migrasi internasional, salah satunya yaitu kurangnya ketersediaan pekerjaan di wilayah negara sendiri terlebih khusus di Desa Dadap, hal ini dikarenakan di Desa Dadap mencari pekerjaan sangat sulit. Terlebih lagi masyarakat desa Dadap mayoritas sebagai nelayan, tukang becak. Hasil dari nelayan saja tidak dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari. Sementara itu, kesempatan bekerja di Jakarta atau di kota-kota lainnya pun sangat sulit, bahkan menjadi buruh pabrik saja sangat sulit didapatkan karena tidak dapat memenuhi syarat dan latar belakang pendidikan yang rendah.

Pekerjaan yang tersedia adalah sebagai nelayan, tukang becak. Akan tetapi penghasilan sebagai nelayan jauh dari kata mencukupi kebutuhan sehari-hari, ditambah lagi nelayan menggantungkan hidupnya dari musim. Ketika musim sedang buruk, maka tidak ada nelayan yang berangkat. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan Bapak Manijah “*Dikala pekerjaan disini tidak mencukupi, kita ramai-ramai bekerja ke luar negeri*” (wawancara Pak Manijah).

Dari pernyataan di atas bahwa seseorang melakukan migrasi internasional salah satunya yaitu kurangnya lapangan pekerjaan di dalam negeri sehingga masyarakat lebih memilih bekerja di luar

negeri yang bisa menjamin kebutuhan hidup serta dapat memperbaiki ekonomi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti ternyata faktor pendorong migrasi pekerja migran ini sesuai dengan teori Everett Lee yang menyatakan bahwa : *“Kurangunya lapangan kerja di tempat asal, yang mempengaruhi terciptanya pengangguran adalah salah satu alasan utama masyarakat melakukan migrasi internasional”*.

**c. Faktor dorongan diri sendiri dan keluarga untuk bekerja di luar negeri**

Faktor individu atau keluarga merupakan faktor penyebab seseorang untuk bekerja di luar negeri yang berasal dari diri sendiri ataupun keluarga. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan ibu kholifah sebagai berikut:

*“Saya disuruh berangkat sama orang tua, dipaksa sama orang tua untuk bekerja diluar negeri” (wawancara Ibu Kholifah).*

Selain faktor Ekonomi, beberapa orang yang memutuskan untuk menjadi TKI berawal dari kekecewaan terhadap keluarganya, terlebih lagi yang sudah berumah tangga, mereka melampiaskan kekecewaan di rumah karena tidak adanya kegiatan dan pemasukan yang jauh dari kata cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan yang namanya biaya hidup harus tetap ada, dari faktor tersebut beberapa orang memutuskan untuk berangkat kerja ke luar negeri.

**d. Mencari kekayaan dan penghasilan lebih**

Faktor lain yang menyebabkan masyarakat bekerja ke luar negeri yaitu ingin mencari penghasilan lebih. Meskipun mereka harus menanggung risiko untuk jauh dari keluarganya, akan tetapi tidak ada jalan lain untuk dapat memenuhi kebutuhan ekonomi yang lebih baik lagi, dan agar memperoleh kesejahteraan hidup

yang layak. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan beberapa mantan pekerja migran sebagai berikut:

*“Kepingin punya rumah sendiri untuk orang tua, ibu saya kan belum punya rumah” (wawancara Ibu Kholifah).*

*“Pas pulang ga ada teman, terus cita-cita kan belum tercapai jadi kepingin berangkat lagi. Sekarang baru buat rumah saja” (wawancara Ibu Kholifah).*

Dari pernyataan di atas dapat dikatakan bahwa masyarakat Desa Dadap pergi bekerja ke luar negeri untuk mencari kekayaan dan penghasilan lebih karena bekerja di luar negeri bisa memenuhi semua keinginan mereka seperti membuat rumah, membeli TV, Kulkas, motor dan sebagainya.

**e. Kemudahan kesempatan kerja di luar negeri**

Dalam entitas sosial, masyarakat nelayan memiliki sistem budaya tersendiri dan berbeda dengan masyarakat lain, seperti masyarakat petani, masyarakat perkotaan atau masyarakat yang tinggal di pegunungan. Menurut Endah (2017), Nelayan biasanya terdiri dari orang-orang dengan tingkat pendidikan yang relatif rendah dan kehidupan yang cukup sulit, hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara Pak Manijah selaku Kadus di Desa Dadap menyatakan bahwa :

*“Yang berangkat kerja di luar negeri itu minimal SMP dan ada juga yang tidak bisa baca tulis bisa bekerja di Taiwan, karena disana bukan butuh jenjang pendidikan, yang penting pekerjaan oke, bahasa sehari-hari menguasai itu sudah bisa kesana” (Hasil wawancara oleh Bapak Manijah).*

*“Berangkat pas sudah lulus sekolah, belum dapat ijazah sudah berangkat” (wawancara Ibu Rustini).*

Dari pernyataan di atas, dapat dikatakan bahwa untuk mendapatkan pekerjaan di luar negeri dianggap mudah karena tidak membutuhkan skill lebih, tidak membutuhkan latar belakang

pendidikan yang tinggi. Selain itu, adanya lembaga penyalur pengiriman tenaga kerja ke luar negeri yang semakin banyak, memudahkan calon pekerja migran yang akan bekerja di luar negeri.

**f. Informasi yang luas dari orang yang bekerja diluar negeri**

Selain faktor diatas ada beberapa faktor pendukung lainnya yang menyebabkan seseorang melakukan migrasi internasional, yaitu adanya informasi dari orang yang bekerja di luar negeri. Bekerja diluar negeri dengan gaji yang tinggi serta persyaratan yang tidak cukup sulit ditambah melihat orang yang bekerja disana bisa membangun rumah yang cukup mewah dan membeli kendaraan dan sebagainya membuat orang-orang banyak yang memutuskan untuk bekerja ke luar negeri daripada harus bekerja di dalam negeri, dengan harapan bisa mengubah kehidupan mereka.

Informasi adalah sesuatu yang mempengaruhi minat seseorang. Seiring bertambahnya usia anak, anak menerima informasi dari orang yang dipercaya secara tatap muka atau informasi dari media. Informasi dan pengetahuan baru yang diperoleh memungkinkan orang untuk mengubah preferensi mereka.

Karena adanya informasi tentang peluang kerja di luar negeri dan upah yang lebih tinggi dibandingkan di dalam negeri dan orang-orang sukses setelah bekerja di luar negeri, banyak orang dari Desa Dadap pergi bekerja sebagai pekerja migran.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti ternyata faktor pendorong migrasi pekerja migran ini sesuai dengan teori Revenstein yang menyatakan bahwa "*faktor-faktor yang mempengaruhi migrasi salah satunya adalah adanya informasi dari kerabat atau teman yang pindah ke tempat lain merupakan informasi yang sangat penting bagi para migran*".

**g. Permasalahan dari keluarga**

Selain faktor-faktor diatas, beberapa orang yang memutuskan untuk bekerja diluar negeri yaitu berawal dari kekecewaan terhadap keluarganya terlebih lagi yang sudah berumah tangga. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara Pak Manijah menyatakan bahwa:

*“Secara materi terbantu akan tetapi disisi lain menjadi masalah karena yang namanya perempuan bukan kodratnya mencari nafkah dan ditambah jauh dari keluarga” (Bapak Manijah).*

Mereka melampiaskan kekecewaan dirumah karena tidak adanya kegiatan dan pemasukan yang jauh dari kata cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan yang namanya biaya hidup harus tetap ada, dari faktor tersebut beberapa orang memutuskan untuk berangkat kerja ke luar negeri. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara Pak Warsid selaku Analisis Penempatan Tenaga Kerja di Desa Dadap menyatakan bahwa:

*“Saya tidak menutup telinga, banyak juga seseorang bekerja diluar negeri itu karena ada masalah di keluarganya, entah itu sama orang tuanya, ataupun sama suaminya” (hasil wawancara: Kamis, 18 Agustus 2022).*

Dari pernyataan di atas, dapat dikatakan bahwa seseorang yang memutuskan untuk bekerja di luar negeri bukan semata-mata karena ekonomi saja. Akan tetapi karena permasalahan yang timbul di ruang lingkup keluarga sehingga seseorang tersebut memutuskan untuk pergi bekerja ke luar negeri.

**h. Adanya budaya masyarakat bekerja di luar negeri**

Selain faktor-faktor diatas, beberapa orang yang memutuskan untuk bekerja diluar negeri yaitu adanya budaya masyarakat

bekerja di luar negeri. Bekerja di luar negeri menjadi kebanggaan tersendiri meskipun terkadang mengalami. Dalam hal ini masyarakat menilai sebagai bentuk usaha apalagi bagi mereka yang kemudian kembali ke kampung halaman membawa pundi-pundi rupiah yang dapat membeli berbagai macam hal yang mereka inginkan dan ketika mengalami kegagalan, mereka menganggap hanya sebatas nasib yang kurang baik.

Pulang pergi bekerja di luar negeri adalah hal yang biasa untuk masyarakat Desa Dadap. Ketika gagal pun tidak menjadi masalah dan menganggapnya sebagai pembelajaran yang berharga dan masih bersemangat untuk bekerja ke luar negeri lagi untuk mencari penghasilan lebih banyak. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara yang menyatakan bahwa :

*“Cita-cita belum tercapai, jadi ingin berangkat lagi dan baru membuat rumah saja” (Wawancara Ibu Kholifah).*

Dengan niat dan ambisi yang kuat, mereka mencoba mengadu nasib di negara lain, baik melalui cara legal maupun ilegal, dan mereka berharap dapat mengubah nasib mereka dan menjadikannya lebih baik dengan mendapatkan gaji yang lebih besar. Namun keinginan untuk menjadi TKW yang sukses dan terkadang berhasil tidak selalu menjadi kenyataan. Ada TKW yang berhasil dan sukses, mereka memiliki majikan yang jujur, sehingga juga mendapatkan perlakuan yang baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara yang menyatakan bahwa :

*“Saya bekerja ke Luar Negeri ingin membantu orang tua, waktu saya berangkat itu gaji masih kecil, cukup buat makan saja” (Wawancara Ibu Marwati).*

Namun sebagian TKI lainnya tidak sebaik seperti yang lain, melainkan mendapat perlakuan buruk dari majikannya, bahkan ada yang dilecehkan secara fisik maupun mental, bahkan dijumpai TKI yang pulang kampung hanya dengan nama saja

karena meninggal di luar negeri. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara yang menyatakan bahwa :

*“Sudah banyak orang Dadap yang meninggal, ataupun yang hilang disana. Bahkan pulang kesini pun membawa anak, dari 2010 sampai sekarang sudah banyak anak-anak yang dari Timur Tengah (Arab, Dubai, Abu Dabi, Jordan, Oman)” (Wawancara Bapak Manijah).*

Terlihat bahwa fenomena masyarakat yang bekerja sebagai TKI/TKW tidak hanya untuk orang yang sudah berkeluarga, tetapi juga untuk generasi muda pun tak kalah ketinggalan untuk ikut mengadu nasib yang sama. Salah satu alasan mereka ingin menambah pengalaman dan bisa mandiri, karena jika mereka akan bekerja di dalam negeri, apa yang bisa di andalkan dari Ijazah yang hanya lulusan SMP/SMA. Generasi muda menganggap pentingnya bekerja untuk mendapatkan uang.

## **2. Dampak Pekerja Migran Terhadap Aspek Sosial Ekonomi**

### **a. Dampak positif**

Dampak positif terhadap aspek sosial ekonomi pekerja migran dapat dilihat dari pihak keluarga yang ditinggalkan yaitu berdampak terhadap perekonomiannya. Dari pihak keluarga yang ditinggalkan TKI ke luar negeri yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Hal ini terlihat dari pendapatan yang dihasilkan oleh para pekerja migran.

Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa mantan pekerja migran, bahwa pendapatan yang bekerja sebagai TKW mencapai Rp.3.000.000,. dan yang paling rendah Rp.400.000,. Hal ini dapat dikatakan bekerja sebagai TKW memiliki pendapatan tinggi. Peneliti mengambil informan yang bekerja di



tahun 1997 sampai dengan di tahun 2015. Untuk itu, upah tersebut bisa dikatakan cukup besar.

Upah yang tinggi tidak hanya berdampak pada pekerja migran, tetapi juga keluarga yang ditinggalkannya. Sebagian dari pendapatan tersebut dikirim ke keluarga yang ditinggalkannya yang berada di daerah asalnya untuk memperbaiki perekonomian dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Baik untuk kebutuhan sehari-hari, untuk biaya sekolah anak, untuk modal usaha, atau untuk membangun rumah agar mendapatkan rumah yang bagus dengan berbagai macam fasilitas. Seperti perabotan yang berupa elektronik lengkap seperti televisi, mesin cuci, kompor gas, lemari es atau bahkan juga sepeda motor. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara yang menyatakan bahwa :

*“Ya Alhamdulillah dapet ini itu. Yang dulunya ga punya jadi punya. Yang dulu ga punya kulkas sekarang punya, dulu ga punya TV sekarang punya, dulu rumahnya jelek mau ambruk sekarang jadi bagus” (wawancara Ibu Rustini).*

Untuk memperbaiki kondisi sosial dan ekonomi para pekerja migran dalam jangka panjang ini tidak hanya dapat memperbaiki kesejahteraan keluarga yang ditinggalkannya saja, akan tetapi lebih dari itu yang nantinya dapat dapat meningkatkan pembangunan di desa Dadap juga.

Memenuhi kebutuhan pendidikan anak juga tentunya menjadi hal utama setelah mereka bekerja di luar negeri. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara yang menyatakan bahwa :

*“Biar anak-anak bisa sekolah, biar sekolahnya tidak putus” (wawancara Ibu Kastiah).*

Dalam hal ini, pendidikan anak-anaknya juga menjadi hal yang didahulukan oleh ibu dan bapaknya. Situasi ini dapat

membuka pemahaman orang tua bahwa pendidikan juga merupakan langkah awal untuk mengubah ekonomi keluarga dan status sosial keluarga di masyarakat.

Bagi keluarga yang keluarganya bekerja di luar negeri, sebagian besar penghasilannya berasal dari negara lain. Secara umum, penghasilan tersebut lebih tinggi dari pendapatan bekerja di Desa Dadap. Dari para informan yang menjelaskan bahwa banyak keluarga yang menggunakan uang kiriman itu untuk makan dan menyekolahkan anak. Semua orang yang berbagi cerita mengatakan bahwa tujuan utama pengiriman uang mereka adalah untuk makanan sehari-hari dan pakaian untuk anak-anak mereka atau keluarga mereka. Hal ini karena kiriman uang adalah satu-satunya sumber penghasilan mereka. Keluarga mereka sangat bergantung pada kiriman uang tersebut untuk konsumsi mereka dan sisanya untuk kebutuhan lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti ternyata faktor pendorong migrasi pekerja migran ini sesuai dengan teori Martin (dalam Hari, 2011) yang menyatakan bahwa *“Secara mikro hasil dari remitan dapat dilihat melalui kondisi kehidupan para migran yang secara umum lebih baik daripada non-migran. Selain itu, para pekerja migran juga dapat membeli kendaraan atau barang rumah tangga lainnya dan memiliki kemampuan yang lebih untuk berinvestasi dalam pendidikan anak-anaknya dibandingkan dengan non-migran”*.

#### **b. Dampak negatif**

Dari dampak positif terhadap aspek sosial ekonomi pekerja migran di atas, terdapat dampak negatif juga terhadap aspek sosial ekonomi pekerja migran. Mereka yang memutuskan untuk bekerja sebagai pekerja migran, khususnya tenaga kerja wanita (TKW) di luar negeri, akan berpengaruh dengan keberadaan

TKW tersebut. Keberadaannya yang jauh dari rumah bahkan dalam waktu yang cukup lama akan berdampak negatif bagi keluarga dan masyarakat.

Keberadaan buruh migran yang jauh dari kampung halaman dapat menimbulkan mobilitas sosial yang negatif. Misalnya, hubungan keluarga yang kurang harmonis, pengelolaan keuangan yang buruk oleh anggota keluarga di rumah, lalu memaksa TKI/TKW berkali-kali harus berangkat ke luar negeri. Jutaan rupiah yang terkumpul cepat habis karena untuk makan anak-anak, pasangan di rumah. Hal negatif lain yang terjadi adalah kurangnya pemantauan tumbuh kembang anak, sehingga perhatian terhadap pendidikan khususnya pemantauan anak tidak bisa optimal.

Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara yang menyatakan bahwa :

*“Secara materi terbantu, akan tetapi disisi lain menjadi masalah karena yang namanya perempuan bukan kodratnya mencari nafkah apalagi jauh dari keluarga” (wawancara Bapak Manijah).*

Dampak negatif lainnya yaitu kurangnya kepedulian terhadap tumbuh kembang anak-anaknya, sehingga perhatian terhadap pendidikan anak-anak tidak bisa sepenuhnya terawasi. Hal itu dapat menyebabkan anak-anak putus sekolah. Namun demikian, perempuan yang bekerja sebagai TKW di luar negeri sangat menyadari dampak yang akan ditimbulkan jika mereka bekerja sebagai TKW. Namun, banyak faktor yang menyebabkan perempuan bekerja jauh dari keluarganya bahkan anak mereka dalam waktu yang cukup lama.

Dampak negatif selanjutnya yaitu dari Gaya hidup yang semulanya sederhana berubah menjadi gaya hidup yang cenderung mengikuti tren di kalangan TKI. Perubahan gaya hidup

tersebut mencakup sandang, papan dan pangan. Sandang adalah segala sesuatu yang di pakai mulai dari ujung kepala sampai dengan ujung kaki, sedangkan papan yaitu segala sesuatu yang dirasa menjadi kebutuhan TKI seperti rumah, peralatan elektronik maupun gadget. Dan yang terakhir adalah pangan yang mencakup selera sampai pada kebiasaan makan. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara yang menyatakan bahwa :

*“Kasus di Asia (Taiwan, Hongkong) itu masalah gaya hidup karena disana bebas. Akan tetapi tidak separah di Timur Tengah. Di Timur Tengah sudah banyak orang dadap yang meninggal, yang hilang disana, banyak juga ketika pulang dari sana bawa anak” (wawancara Bapak Manijah).*

Hal ini dapat menyebabkan banyak kejadian kriminal di Desa Dadap. Selain itu, banyak kasus yang saat ini ditangani oleh bagian perlindungan perempuan dan anak karena kurangnya pengasuhan anak oleh orang tuanya akibat kasus pekerja migran. Kepergian istri atau suami sebagai TKI juga menyebabkan banyak keluarga terpecah belah, yakni sering terjadi perselingkuhan atau menikah lagi.

Dampak ini terlihat dari perilaku adanya kecenderungan bahwa semakin besar uang yang dikirimkan para TKI/TKW ke keluarganya di desa, mengakibatkan semakin meningkat status sosial ekonomi keluarganya. Peningkatan status sosial ekonomi keluarga dapat dilihat dari luasnya kepemilikan lahan pertanian, jumlah uang yang dikeluarkan untuk membangun rumah, kualitas rumah di desa tersebut dan kelengkapan material, fasilitas yang tersedia. Peningkatan kondisi sosial ekonomi jangka panjang tidak hanya mampu meningkatkan kesejahteraan hidup keluarga, tetapi lebih pada akhirnya dapat meningkatkan pembangunan di pedesaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti ternyata faktor pendorong migrasi pekerja migran ini sesuai dengan teori Busono (2004) yang menyatakan bahwa *“Dengan menjadi pekerja migran di luar negeri, selain mengalirkan hasil ekonomi ke pedesaan, mereka juga meninggalkan banyak persoalan berupa perubahan sosial yang tidak selalu berdampak baik di desa asalnya. Perubahan sosial tersebut misalnya meliputi perubahan struktur keluarga, pola asuh anak, pola interaksi sosial, dan gaya hidup”*.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis uraikan sebelumnya, dapat disimpulkan mengenai hasil penelitian yang berjudul Analisis Faktor Pendorong Migrasi Pekerja Migran Dan Dampaknya Terhadap Aspek Sosial Ekonomi Di Desa Dadap Kecamatan Jintinyuat Kabupaten Indramayu adalah sebagai berikut:

1. Faktor pendorong migrasi di Desa Dadap karena adanya faktor ekonomi, kurangnya lapangan pekerjaan di negara sendiri, faktor dorongan diri sendiri dan keluarga untuk bekerja di luar negeri, mencari kekayaan dan penghasilan lebih, kemudahan kesempatan bekerja di luar negeri, informasi yang luas dari orang yang bekerja diluar negeri, permasalahan dari keluarga, adanya budaya masyarakat bekerja di luar negeri.
2. Dampak positif dari sosial ekonomi itu sendiri yaitu perekonomian mulai membaik, meningkatkan kesejahteraan keluarga, memperbiki ekonomi, meningkatkan pembangunan di desa, memenuhi kebutuhan pendidikan anak, dan dapat mengubah ekonomi keluarga dan status sosial keluarga di masyarakat. Sedangkan dampak negatif dari sosial ekonomi itu sendiri yaitu hubungan keluarga yang kurang harmonis, pengelolaan keuangan yang buruk oleh anggota keluarga di rumah, kurangnya pemantauan terhadap tumbuh kembang anak-anaknya, dan perubahan gaya hidup.

#### **B. SARAN**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka terdapat saran dari penulis yaitu :

1. Perlu adanya peningkatan untuk memanfaatkan sumber daya yang ada di desa dalam rangka mewujudkan pembangunan dan pengembangan potensi yang ada di Desa Dadap sehingga mampu menciptakan

lapangan pekerjaan baru untuk masyarakat desa sehingga tidak perlu menjadi pekerja migran di luar negeri.

2. Dengan adanya penelitian ini diharapkan diadakannya pendampingan untuk keluarga dan anak dapat dilakukan oleh dinas dan lembaga pemerintahan terkait. Pendampingan ini bertujuan untuk memberikan pendidikan dan arahan dalam keluarga ketika ditinggalkan oleh mereka yang bekerja sebagai TKI atau TKW. Program ini tentunya meliputi pelatihan ketrampilan, manajemen keuangan, pemberian informasi pembiayaan usaha dan pendampingan psikologis yang tentunya diberikan pendekatan secara personal agar keluarga dan anak dapat mengatasi permasalahan dari dampak ekonomi dan sosial.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku :

- Hanurawan, Fattah. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. cetakan ke-36. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset.

### Jurnal dan Skripsi :

- Andrian, Aan, dkk. *Analisis Budaya Kerja Sebagai Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Masyarakat Desa Boke Kecamatan Sape Kabupaten Bima Dalam Meningkatkan Kesejahteraan*. "Jurnal PenKoMi : Kajian Pendidikan dan Ekonomi" STKIP Bima Vol. 2, No. 1 Januari 2019.
- Andjarwati, Tri. *Motivasi dari Sudut Pandang Teori Hirarki Kebutuhan Maslow, Teori Dua Faktor Herzberg, Teori X Y Mc Gregor, dan Teori Motivasi Prestasi Mc Clelland*. Jurnal Ilmu Ekonomi & Manajemen April 2015, Vol. 1 No.1. hal. 45 – 54.
- Anwartinna, Mimin. *Responsifitas Pemerintah Terhadap Problematika Tenaga Kerja Indonesia (TKI)*. Journal of Governance Innovation Volume 1, Number 2, September 2019.
- Busono, Tjahjani. 2004. *Perubahan Sosial di Desa Asal Migran Tenaga Kerja Wanita*. [Http://.menegpp.go.id.2004](http://.menegpp.go.id.2004)
- De May, Mohamad Nico Diemoz Priastomo. 2013. *Pelaksanaan Sistem Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia di Luar Negeri Yang Berasal Dari Jawa Timur Dalam Otonomi Daerah*.
- Djuwitaningsih, Ekapti Wahjuni. *Perubahan Perilaku Konsumtif dan Gaya Hidup Tenaga Kerja Wanita (TKW) Purna*. Vol. 7. No.1. Tahun 2019.
- Fadarlina, Mariska. 2006. *Faktor-Faktor Penentu Perubahan Profesi Perempuan Tani Menjadi TKW ke Luar Negeri dan Dampak Sosial Ekonomi Rumah Tangga: Studi Kasus di Dukuh Krajan, Desa Kromengan, Kecamatan Kromengan, Kabupaten Malang*. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Brawijaya. Malang.
- Gering, Supriyadi dan Triguno, 2006, *Budaya Kerja Organisasi Pemerintah: Modul Pendidikan dan Pelatihan Prajabatan Golongan III, Lembaga Administrasi Negara, Jakarta*.
- Gultom, Cindy Boni Artha. 2018. *Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Tenaga Kerja Wanita Di Desa Wonoasri Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember Untuk Kembali Bekerja Ke Luar Negeri*.



- Hamidah, Choirul. *Peran Keluarga Tenaga Kerja Indonesia di Ponorogo Dalam Menentukan Pengeluaran Konsumsi dan Investasi*. Jurnal Ekuilibrium, Volume 11, Nomor 1, Maret 2016.
- Karlina, Eli. 2016. *Pengaruh Bekerja Di Luar Negeri Terhadap Tingkat Ekonomi Dan Perceraian (Studi Kasus di Desa Cikedung Kecamatan Cikedung Kabupaten Indramayu)*.
- Lee, Everett S. 1975. *Suatu Teori Migrasi*. Seri Terjemahan No. 3 Yogyakarta: Pusat Penelitian Studi Kependudukan Universitas Gajah Mada.
- Maulida, Devi. 2012. *Pengambilan Keputusan Untuk Menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI)*.
- Muslihatinningsih, fivien, dkk. *Migrasi Internasional Penduduk Pulau Jawa Menjadi Pekerja Migran Indonesia di Luar Negeri*. Jurnal Ekonomi Pembangunan Volume 9, No. 2 (2020) 106-115.
- Muthmainnah, Athiyyah Nafsu'i, dkk. *Statistika*, Vol. 16, No. 2, November 2016.
- Nola, Febryka Luthvi. *Upaya Perlindungan Hukum Secara Terpadu Bagi Tenaga Kerja Indonesia (TKI)*. Vol. 7, No. 1, Juni 2016.
- Puspitasari, Wahyu Indah dkk. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Migrasi Tenaga Kerja ke Luar Negeri Berdasarkan Provinsi Di Indonesia*. Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan. Juni 2017; 02(1): 49-64).
- Rofiuddin, Arif. 2018. *Rasionalitas Masyarakat Indramayu Dalam Memutuskan Menjadi Tenaga Kerja Wanita (TKW) : (Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Arah Kidul Kecamatan Arah Kabupaten Indramayu)*.
- Rahmawati, Tita Merisa. 2010. *Faktor Yang Mempengaruhi Minat Tenaga Kerja Untuk Bekerja Ke Luar Negeri*.
- Setiadi, 2001. *Migran Kembali: Permasalahan Reintegrasi Sosial dan Ekonomi*.
- Susetyorini, Peni. *Perlindungan Tenaga Kerja (TKI) Di Luar Negeri Oleh Perwakilan Republik Indonesia*. MMH, Jilid 39 No. 1, Maret 2010.
- Susanto, Hari. 2011. *Migrasi Internasional Tenaga Kerja Wanita (TKW) Dan Dampaknya Terhadap Perubahan Sosial, Ekonomi Dan Budaya Keluarga Petani (Studi Kasus Di Desa Kedung Panji, Kecamatan Lembayan, Kabupaten Magetan)*.
- Siddiq, Muhammad, dkk. *Etnografi Sebagai Teori dan Metode*. KORDINAT Vol. XVIII No. 1 April 2019.
- Sjafirah, Nuryah Asri, dkk. *Pemberdayaan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) purna oleh BP3TKI provinsi Jawa Barat*. Jurnal Manajemen Komunikasi, Volume 6, No. 1, Oktober 2021, hlm. 66-85.

- Suryadi. *Perlindungan Anak Buruh Migran di Kabupaten Cirebon (Analisis Terhadap Konsep Dampak Anak yang Ditinggalkan)*. Jurnal Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam. 2017.
- Susilo, Singgih. *Beberapa Faktor Yang Menentukan TKI Dalam Memilih Negara Tujuan Sebagai Tempat Bekerja, Studi di Desa Aryojeding Kabupaten Tulungagung*. Jurnal Pendidikan Geografi: Kajian, Teori, dan Praktek dalam Bidang Pendidikan dan Ilmu Geografi Tahun 21, No. 2, Juni 2016 Halaman: 110- 119.
- Susilo, Singgih, 2015. *Studi Tentang Pemahaman TKI terhadap Remitansi yang diperoleh (Kasus di kepulauan Bawean, Gresik)*.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung :Alfabeta, CV.
- Timan, Muhammad Rizal B. 2021. *Studi Etos Kerja Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Kabupaten Jember*.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1: Foto Kegiatan



Gambar 1. Wawancara dengan Bapak Warsid (Dinas Tenaga Kerja)



Gambar 2. Kunjungan Observasi ke Dinas Tenaga Kerja



Gambar 3. Wawancara Bapak Manijah (Kepala Dusun Desa Dadap)



Gambar 4. Wawancara Bapak Budiyanto (Pegawai Desa Dadap)



Gambar 5. Wawancara Bapak Wasnidi (Ketua RW 08)



Gambar 6. Wawancara Ibu Rustini (Mantan TKW)



Gambar 7. Wawancara Ibu Kholifah (Mantan TKW)



Gambar 8. Wawancara Ibu Marwati (Mantan TKW)



Gambar 9. Wawancara Ibu Kastiah (Mantan TKW)

## **Lampiran 2: Pedoman Wawancara**

### **Identitas Informan**

**Nama** :

**Usia** :

**Jabatan** :

**Tempat** :

### **INFORMAN : Dinas Tenaga Kerja Indramayu**

Pertanyaan :

1. Apakah benar kabupaten indramayu menduduki peringkat pertama se jawa barat dalam hal memberangkatkan pekerja migran?
2. Kira-kira berapa jumlah orang yang memutuskan untuk bekerja diluar negeri setiap tahunnya?
3. Negara mana saja yang menjadi tujuan?
4. Kira-kira desa mana yang paling banyak yang memberangkatkan pekerja migran?
5. Apakah jumlah pekerja migran dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan?
6. Apakah ada pembekalan keterampilan khusus sebelum pergi bekerja ke luar negeri?

### **INFORMAN : Perangkat Desa**

Pertanyaan :

1. Mengapa desa Dadap sedari dahulu selalu memberangkatkan TKI/TKW?
2. Adakah faktor pendorong mengapa banyak masyarakat yang ingin bekerja ke luar negeri?
3. Apakah ada unsur budayanya ?
4. Perihal budaya, kira-kira masyarakat desa Dadap itu seperti apa?
5. Rata-rata negara mana yang banyak dituju ?
6. Dari umur berapa? Dan rata-rata pendidikannya apa?



## **INFORMAN : Masyarakat Desa (Mantan pekerja Migran**

Pertanyaan :

1. Siapa yang bekerja di luar negeri?
2. Sudah berapa lama bekerja di luar negeri?
3. Negara mana yang dituju?
4. Disana bekerja sebagai apa?
5. Kira-kira berapa gaji per bulannya?
6. Apakah bekerja di luar negeri bisa menjamin kebutuhan sehari-hari?
7. Adakah perubahan ekonomi sebelum dan sesudah menjadi TKW/TKI?
8. Apakah ada iming-iming dari teman maupun keluarga atau tetangga sehingga memutuskan untuk bekerja disana?
9. Adakah pengaruh bagi perekonomian keluarga?
10. Penghasilan uang dari bekerja disana untuk apa saja?

### Lampiran 3: Transkrip Wawancara

Nama Narasumber : Bapak Warsid  
Usia : 43 Tahun  
Jabatan : Analisis Penempatan Tenaga Kerja  
Tempat : Dinas Tenaga Kerja Indramayu

No.	Hasil Wawancara	
	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah benar Kabupaten Indramayu menduduki peringkat pertama se Jawa Barat?	Iya itu pada tahun 2018 Indramayu menduduki peringkat pertama se Jawa Barat setelah NTB/NTT.
2.	Daerah mana yang paling banyak menyumbangkan tenaga kerja?	Kecamatan Juntinyuat, Krangkeng, Sliyeg. Mungkin karena pandemi ada pergeseran.
3.	Desa mana yang paling banyak menyumbangkan tenaga kerja?	Yang paling banyak menyumbangkan tenaga kerja itu di Desa Dadap
3.	Negara mana saja yang menjadi tujuan para pekerja migran?	Taiwan yang paling banyak di minati oleh TKW/TKI. Korea banyak yang diminati akan tetapi yang dibutuhkan terbatas tetapi yang mendaftar banyak. Ada juga Singapura, Hongkong.
4.	Apa saja faktor pendorong seseorang untuk memutuskan bekerja diluar negeri?	Yang pertama itu permasalahan ekonomi ketika mencari pekerjaan disini tidak ada salah satunya pergi ke luar negeri, yang kedua keterkaitan dengan kurangnya lapangan pekerjaan, yang ketiga gaji diluar negeri besar, yang keempat mencari pengalaman, dan ada juga orang yang memutuskan bekerja diluar negeri karena ada

No.	Hasil Wawancara	
	Pertanyaan	Jawaban
		permasalahan dirumahnya.
5.	Bagaimana tanggapan terhadap banyaknya orang yang ingin bekerja di luar negeri dibandingkan di dalam negeri?	Karena kondisi disini kurang memungkinkan terkait keterbatasan lapangan pekerjaan di daerahnya, jadi salah satu caranya dengan bekerja diluar negeri

Nama Narasumber : Bapak Manijah

Usia : 47 Tahun

Jabatan : Kepala Desa

Lokasi : Kantor Desa Dadap

No.	Hasil Wawancara	
	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah benar di Desa Dadap menduduki peringkat pertama dalam menyumbang TKI/TKW?	Iya, Desa Dadap merupakan penyumbang TKI/TKW terbesar se Indramayu selain wilayah Kandanghaur. Terbesar se Indramayu terhitung sudah kurang lebih 2000an yang berangkat.
2.	Kenapa masyarakat Desa Dadap rata-rata menjadi TKI/TKW?	Mayoritas masyarakat Dadap sekalipun TKI/TKW juga disana bukan tenaga skill, melainkan jadi ART bagi perempuan, bagi laki-laki bekerja di laut. Jangan punya pendapat

No.	Hasil Wawancara	
	Pertanyaan	Jawaban
		kalau jadi TKI/TKW terus pulang jadi orang kaya.
3.	Perihal budaya, kira-kira masyarakat desa Dadap itu seperti apa?	Latar belakang orang Dadap yaitu nelayan. Pendapatan nelayan jauh dari kata mencukupi kebutuhan.
4.	Dari umur berapa? Dan rata-rata pendidikannya apa?	Minimal SMP dan ada juga yang tidak bisa baca tulis bisa bekerja di Taiwan, karena disana bukan butuh jenjang pendidikan yang penting pekerjaan oke, bahasa sehari-hari menguasai sudah bisa kesana.
5.	Negara tujuan kemana saja?	Sekarang kebanyakan ke Taiwan dan Hongkong. Yang menjadi prioritasnya Taiwan Singapura, Hongkong, Malaysia. Sebagian ke Jepang masih magang dan itupun anak-anak keluar SMK biasanya ke Jepang
6.	Faktor yang mendorong masyarakat untuk bekerja diluar negeri?	Pertama ekonomi, sekarang sudah bergeser jadi ada kekecewaan sama keluarganya atau istri sama suaminya. Pelampiasan kekecewaan dirumah tidak ada kegiatan yang namanya biaya hidup tetap, mangkannya memutuskan untuk berangkat ke luar. Kalau tidak ada yang berangkat ke

No.	Hasil Wawancara	
	Pertanyaan	Jawaban
		luar negeri pastinya secara ekonomi tertinggal jauh.

Nama Narasumber : Rustini (Mantan pekerja migran)

Usia : 35 Tahun

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Lokasi : Desa Dadap

No.	Hasil Wawancara	
	Pertanyaan	Jawaban
1.	Mengapa memutuskan untuk bekerja diluar negeri?	Karena ingin berkecukupan, ingin membuat rumah, ingin membeli ini itu, ingin sukses, cita-cita tercapai.
2.	Atas keinginan siapa bekerja diluar negeri?	Keinginan sendiri
3.	Negara mana yang pernah dituju? Berapa gajinya? Dan berapa lama?	Saya bekerja sudah 10 Tahunan. Dari tahun 2004. Empat tahun pulang di tahun 2008 lalu berangkat lagi 7 tahun dan 2 tahun. Jadi 11 tahun saya bekerja diluar negeri. Pertama itu ke negara Bahrain gajinya 1 juta perbulan. Kedua negara Abu Dhabi gajinya 3 juta perbulan. Yang ketiga negara Qatar gajinya 3 juta juga.
4.	Pendidikan terakhir?	SMA
5.	Apakah dengan bekerja diluar negeri bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari?	Alhamdulillah, tercukupi

No.	Hasil Wawancara	
	Pertanyaan	Jawaban
6.	Bagaimana perubahan ekonomi dari sebelum berangkat lalu setelah pulang seperti apa?	Ya, Alhamdulillah dapet ini itu. Yang dulunya ga punya jadi punya, dulu ga punya kulkas sekarang punya, dulu ga punya TV sekarang punya TV, dulu rumahnya jelek mau ambruk sekarang jadi bagus.
7.	Disana bekerja sebagai apa?	ART

Nama Narasumber : Kholifah (Mantan pekerja migran)

Usia : 34 Tahun

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Lokasi : Desa Dadap

No.	Hasil Wawancara	
	Pertanyaan	Jawaban
1.	Mengapa memutuskan untuk bekerja diluar negeri?	Karena ingin punya rumah sendiri untuk orang tua. Ibu saya kan belum punya rumah.
2.	Atas keinginan siapa bekerja diluar negeri?	Disuruh berangkat sama orang tua
3.	Siapa yang bekerja diluar negeri?	Saya sama adik saya
4.	Negara mana yang pernah dituju? Berapa gajinya? Dan berapa lama?	Saya bekerja sudah 10 Tahunan. Dari tahun 2003. Pertama itu ke negara Bahrain 4 tahun. Kedua negara Singapura 1.5 tahun. Yang ketiga negara Singapura lagi. Dan terakhir ke negara Suriah Arab 3 tahun gajinya 1 juta.

No.	Hasil Wawancara	
	Pertanyaan	Jawaban
5.	Pendidikan terakhir?	SD
6.	Apakah dengan bekerja diluar negeri bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari?	Ya mencukupi untuk menyekolahkan adik-adik saya.
7.	Disana bekerja sebagai apa?	ART

Nama Narasumber : Kastiah (Mantan pekerja migran)

Usia : 45 Tahun

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Lokasi : Desa Dadap

No.	Hasil Wawancara	
	Pertanyaan	Jawaban
1.	Mengapa memutuskan untuk bekerja diluar negeri?	Alasannya karena kalau disini kerjanya tidak dapat ikan langsung pergi kesana biar mencukupi ekonomi. Suami saya bekerja dilaut kalau suami ga dapat itu kan susah cari sana cari sini buat hutang, itu juga kalau dapat, kalau ga dapat? Itukan mending saya bekerja diluar negeri terus biar anak-anak bisa sekolah, biar sekolahnya ga putus.
2.	Atas keinginan siapa bekerja diluar negeri?	Atas dasar keinginan sendiri. Kan disini lautnya sepi daripada nganggur mending berangkat, makan tercukupi.
3.	Siapa yang bekerja disana?	Dulunya sih saya sendiri terus sekarang anak yang kerja di Taiwan.
4.	Negara mana yang pernah	Saya bekerja sudah 12 Tahun dari gaji

No.	Hasil Wawancara	
	Pertanyaan	Jawaban
	dituju? Berapa gajinya? Dan berapa lama?	300 Ribu. Gaji 1.300.000 Ribu terjamin dicukupi segalanya. Terus gajinya tergantung majikan, kalau majikan baik gajinya di lebihkan, kalau ga baik ya gaji segitu ya segitu saja.
5.	Pendidikan terakhir?	SMA
6.	Apakah dengan bekerja diluar negeri bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari?	Alhamdulillah, tercukupi
7.	Bagaimana perubahan ekonomi dari sebelum berangkat lalu setelah pulang seperti apa?	2.5 tahun anak saya bekerja di Taiwan sudah dapat rumah, kalau saya sih kerja terus tapi rumahnya masih kecil. Dulu saya kerja uangnya dikirim untuk orang tua, kan saya nitipin anak, jadi setiap bulan saya kirim.
8.	Disana bekerja sebagai apa?	ART

Nama Narasumber : Tasinah (Mantan pekerja migran)

Usia : 39 Tahun

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Lokasi : Desa Dadap

No.	Hasil Wawancara	
	Pertanyaan	Jawaban
1.	Mengapa memutuskan untuk bekerja diluar negeri?	Karena ingin membuat rumah, untuk anak sekolah
2.	Atas keinginan siapa bekerja diluar negeri?	Keinginan sendiri



No.	Hasil Wawancara	
	Pertanyaan	Jawaban
3.	Negara mana yang pernah dituju? Berapa gajinya? Dan berapa lama?	Saya berangkat dari tahun 1997-1999. Satu bulan gajinya mulai 400 ribu terus kan waktunya krismon. Dolarnya ga stabil. Tahun 2001 berangkat lagi ,3 bulan pulang lagi.
4.	Pendidikan terakhir?	SD
5.	Apakah dengan bekerja diluar negeri bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari?	Cukup ga cukup orang jauh diluar negeri ya dicukupin saja kalau diluar mah. Kalau disini ya ga cukup kalau dapetnya 100 ribu.
6.	Bagaimana perubahan ekonomi dari sebelum berangkat lalu setelah pulang seperti apa?	Waktu berangkat cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari karena punya anak satu, sekarang mah ga cukup karena anaknya sudah tiga.
7.	Disana bekerja sebagai apa?	ART

Nama Narasumber : Marwati (Mantan pekerja migran)

Usia : 30 Tahun

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Lokasi : Desa Dadap

No.	Hasil Wawancara	
	Pertanyaan	Jawaban
1.	Mengapa memutuskan untuk bekerja diluar negeri?	Karena ingin membantu orang tua
2.	Atas keinginan siapa bekerja diluar negeri?	Keinginan sendiri
3.	Negara mana yang pernah dituju? Berapa gajinya? Dan	Saya bekerja selama 4,5 tahun di Quait Arab dari tahun 2008-2012.

No.	Hasil Wawancara	
	Pertanyaan	Jawaban
	berapa lama?	Gajinya masih kecil 1,2 juta.
4.	Pendidikan terakhir?	SD
5.	Apakah dengan bekerja diluar negeri bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari?	Cukup ga cukup dicukup-cukupin karena saya bekerja disana gajinya masih kecil, cukup untuk makan saja.
6.	Bagaimana perubahan ekonomi dari sebelum berangkat lalu setelah pulang seperti apa?	Hanya untuk makan saja, mungkin kalau sekarang berangkat lagi mungkin bisa bikin rumah
7.	Disana bekerja sebagai apa?	ART